

ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM BADAN USAHA MILIK NEGARA)

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Pada
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri



Disusun Oleh:

Raden Wika Ardhana Indranila (16522030)

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ini adalah hasil kerja keras saya sendiri kecuali pada beberapa bagian terdapat kutipan, yang mana pada setiap kutipan sudah saya cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan melanggar peraturan yang ada, maka saya bersedia menerima sanksi ataupun hukuman apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2023



Raden Wika Ardhana Indranila

NIM: 16522030

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**FAKULTAS
TEKNOLOGI INDUSTRI**

Gedung KH. Alos Mansur
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4110, 4100
F. (0274) 895007
E. lib@uii.ac.id
W. lib.uii.ac.id

Nomor : 001/Kalab ERP/VI/2023
Hal : Surat keterangan penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kalab Enterprise Resource Planning (ERP), Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, dengan ini ingin memberitahukan bahwa nama yang berada dibawah ini telah melakukan penelitian di Laboratorium ERP

1.	Nama Peniliti	: Raden Wika Ardhana Indranila
2.	NIM	: 16522030
3.	Program Studi	: Teknik Industri-FTI-UII
4.	Tempat Penelitian	: Lab Enterprise Resource Planning (ERP)
5.	Waktu Penelitian	: 23 Februari 2023 – 10 Juni 2023
6.	Judul Penelitian	: Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar dalam Badan Usaha Milik Negara)
6.	Dosen pembimbing	Danang Setiawan, S.T., M.T.

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 12 Juni 2023
Kepala Lab ERP

Danang Setiawan, S.T., M.T.

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM BADAN USAHA MILIK NEGARA)

Nama : Raden Wika Ardhana Indranila
No. Mahasiswa : 16522030
Fakultas/Jurusan : FTI/Teknik Industri



Yogyakarta, 10 Juni 2023

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Danang Setiawan, S.T., M.T.

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM BADAN USAHA MILIK NEGARA)

TUGAS AKHIR

Oleh:

Nama : Raden Wika Ardhana Indranila
No. Mahasiswa : 16522030

Telah dipertahankan didepan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Teknik Industri

Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta, 10 Juni 2023

Tim Penguji,

Danang Setiawan, S.T., M.T.

Ketua

Chancard Basumerda, S.T., M.Sc.

Anggota 1

Atyanti Dviah Prabaswari, S.T., M.Sc.

Anggota 2

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia



Ir. Muhammad Ridwan Aidi Barnama, S.T., M.Sc., Ph.D., IPM.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, skripsi ini saya niatkan sebagai ibadah, sebuah bentuk penghambaan kepada Allah SWT atas keberlimpahan ilmu yang dikaruniakan oleh-Nya. Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik, merawat, hingga menyayangi penulis walau masih memiliki banyaknya kekurangan serta senantiasa memberikan dukungan tanpa henti melalui do'a dan kasih sayang yang tulus. Tak luput kepada sanak saudara dan keluarga tercinta hingga teman teman yang selalu percaya bahkan tidak menyerah dengan sifat dan sikap penulis yang mungkin dapat memberikan beban mental. Lalu kepada seluruh staff Universitas Islam Indonesia yang ikut andil dalam mendampingi proses Pendidikan Strata-1 penulis. Yang terakhir saya tunjukan kepada dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu Pak Danang Setiawan S.T., M.T.

MOTTO

“Semua orang memiliki masanya masing-masing. Tak perlu terburu-buru, tunggulah. Kesempatan itu akan datang dengan sendirinya”

-Gol D. Roger-

“Neither God nor Devil can give aid to those without the will to fight”

-Brook-

“Maybe nothing in this world happens by accident. As everything happens for a reason, our destiny slowly takes form”

-Silvers Rayleigh-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir dengan lancar walaupun masih banyak kekurangan dalam pembuatan laporan ini. Tidak lupa sholawat serta salam selalu kami hanturkan kepada Nabi Agung Muhammad *Sholallohu'alaihi Wassalam*. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM BADAN USAHA MILIK NEGARA)”**.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Strata-1 pada Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia. Tugas Akhir bertujuan untuk mengimplementasi pengetahuan mahasiswa dalam merancang, memperbaiki, dan menginstalasi sistem yang terintegrasi selaras dengan pilar teknik industri. Dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dan menerapkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan pada lapangan kerja nyata suatu industri.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan Tugas Akhir, penulis mendapatkan motivasi, dukungan, bantuan, serta kesempatan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Imam Djati Widodo, M.Eng. Sc., selaku Ketua Jurusan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Ir. Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., IPM. selaku Ketua Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Danang Setiawan, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan.
5. Kepada kedua orangtua saya yang telah senantiasa berkorban dan berjuang secara jiwa dan raga tanpa lelah atau mengenal kata lelah dalam memberi dukungan dalam berbagai bentuk materi dan kasih sayangnya.
6. Seluruh dosen Jurusan Teknik Industri, atas ilmu dan bimbingan yang sudah diberikan selama menempuh Pendidikan Strata-1 di Jurusan Teknik Industri.
7. Semua pihak yang memiliki andil dalam penyelesaian Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, oleh karena itu saya sangat berharap saran dan kritik agar dapat lebih baik dalam penulisan laporan kedepannya. Akhir kata semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya

Wassalamu 'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 10 Juni 2023



Raden Wika Ardhana Indranila

16522030

ABSTRAK

Dalam sebuah perusahaan pasti memiliki berbagai macam departemen dengan sistemnya masing-masing, tetapi dengan adanya integrasi menggunakan sistem ERP permasalahan yang bermunculan akan dapat dipantau secara terstruktur sehingga terbentuk efisiensi terhadap waktu dan biaya bagi perusahaan tersebut. Dari waktu ke waktu, semakin banyak perusahaan yang menggunakan ERP sebagai sistem, untuk membantu proses bisnis perusahaan. Maka dari itu, peneliti ingin agar penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi ERP terhadap profitabilitas perusahaan dengan melihat dari laporan keuangan perusahaan dan memastikan apakah terdapat pengaruh bagi perusahaan atau tidak. Dengan menggunakan subjek uji perusahaan BUMN yang menerapkan sistem ERP dengan rentang tahun antara 2013 hingga 2015, yaitu PT Kereta Api Indonesia, PT Perkebunan Nusantara X, PT Pupuk Indonesia, PT Perusahaan Listrik Negara, dan PT Pindad. Hasil yang didapatkan dengan pengujian *paired sample T-test* didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada masing-masing hasil uji, ada yang menunjukkan pengaruh ataupun tidak, tergantung pada tiap variable uji. Akan tetapi, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil tersebut diantaranya adalah kemampuan suatu perusahaan dalam beradaptasi pada penerapan sistem atau budaya baru, biaya implementasi dan *maintenance* yang tinggi, kemampuan serta kemauan personel dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja dan *jobdesc* yang baru, dan pemahaman terhadap sistem ERP maupun secara praktis dalam pengoperasiannya.

Kata Kunci: *BUMN, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Enterprise Resource Planning, Laporan Keuangan, Return on Equity, Total Asset Turnover*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Batasan Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	3
BAB II KAJIAN LITERATUR	5
2.1 Kajian Induktif	5
2.2 Kajian Deduktif	20
2.2.1 Enterprise Resource Planning (ERP)	20
2.2.2 BUMN	21
2.2.3 Laporan Keuangan Tahunan	21
2.2.4 Rasio Keuangan	21
2.2.5 Uji Normalitas	22
2.2.6 Uji Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Subjek Penelitian	25

3.2	Objek Penelitian	25
3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.4	Alur Penelitian.....	26
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....		28
4.1	Sumber Data	28
4.2	Data.....	30
4.3	Uji Normalitas	32
4.3.1	PT Kereta Api Indonesia.....	32
4.3.2	PT Perkebunan Nusantara X.....	34
4.4	<i>Paired Sample t-Test</i>	43
4.4.1	PT Kereta Api Indonesia.....	43
4.4.2	PT Perkebunan Nusantara X	46
BAB V PEMBAHASAN.....		69
5.1	Analisis Perbandingan Tiap Variabel	69
5.1.1	Analisis Perbandingan Variable Current Ratio	69
5.1.2	Analisis Perbandingan Variable DER	71
5.1.3	Analisis Perbandingan Variable TATO	72
5.1.4	Analisis Perbandingan Variable ROE	73
BAB VI PENUTUP.....		76
6.1	Kesimpulan	76
6.2	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....		78
LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Literature Review	8
Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2010-2017	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian	26
Gambar 4.1 Contoh Data Laporan Keuangan Perusahaan	30
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Current Ratio PT KAI	33
Gambar 4. 3 Uji Normalitas Debt To Equity Ratio PT KAI	33
Gambar 4. 4 Uji Normalitas Total Asset Turnover PT KAI.....	34
Gambar 4. 5 Uji Normalitas Return on Equity PT KAI	34
Gambar 4. 6 Uji Normalitas Current Ratio PTPN X	35
Gambar 4. 7 Uji Normalitas Debt To Equity PTPN X	35
Gambar 4. 8 Uji Normalitas Total Asset Turnover PTPN X.....	36
Gambar 4. 9 Uji Normalitas Return on Equity PTPN X	36
Gambar 4. 10 Uji Normalitas Current Ratio PT Pindad	37
Gambar 4. 11 Uji Normalitas Debt To Equity PT Pindad.....	37
Gambar 4. 12 Uji Normalitas Total Asset Turnover PT Pindad.....	38
Gambar 4. 13 Uji Normalitas Return on Equity PT Pindad	38
Gambar 4. 14 Uji Normalitas Current Ratio PT Perusahaan Listrik Negara.....	39
Gambar 4. 15 Uji Normalitas Debt To Equity PT Perusahaan Listrik Negara.....	39
Gambar 4. 16 Uji Normalitas Total Asset Turnover PT Perusahaan Listrik Negara	40
Gambar 4. 17 Uji Normalitas Return on Equity PT Perusahaan Listrik Negara	40
Gambar 4. 18 Uji Normalitas Current Ratio PT Pupuk Indonesia	41
Gambar 4. 19 Uji Normalitas Debt To Equity PT Pupuk Indonesia	41
Gambar 4. 20 Uji Normalitas Total Asset Turnover PT Pupuk Indonesia	42
Gambar 4. 21 Uji Normalitas Return on Equity PT Pupuk Indonesia.....	42
Gambar 4. 22 Uji Paired Sample T-Test Current Ratio PT KAI.....	44
Gambar 4. 23 Uji Paired Sample T-Test Total Asset Turnover PT KAI.....	45
Gambar 4. 24 Uji Paired Sample T-Test Return on Equity PT KAI	46
Gambar 4. 25 Uji Paired Sample T-Test Current Ratio PTPN X	47
Gambar 4. 26 Uji Paired Sample T-Test Debt To Equity Ratio PTPN X	48
Gambar 4. 27 Uji Paired Sample T-Test Total Asset Turnover PTPN X.....	49
Gambar 4. 28 Uji Paired Sample T-Test Return On Equity PTPN X	50
Gambar 4. 29 Uji Paired Sample T-Test Current Ratio PT Pindad	51
Gambar 4. 30 Uji Paired Sample T-Test Debt to Equity Ratio PT Pindad.....	52
Gambar 4. 31 Uji Paired Sample T-Test Total Asset Turnover PT Pindad.....	53
Gambar 4. 32 Uji Paired Sample T-Test Return on Equity PT Pindad	54
Gambar 4. 33 Uji Paired Sample T-Test Current Ratio PT PLN	55
Gambar 4. 34 Uji Paired Sample T-Test Debt to Equity Ratio PT PLN	56
Gambar 4. 35 Uji Paired Sample T-Test Total Asset Turnover PT PLN	57
Gambar 4. 36 Uji Paired Sample T-Test Return On Equity PT PLN.....	58
Gambar 4. 37 Uji Paired Sample T-Test Current Ratio PT Pupuk Indonesia	59
Gambar 4. 38 Uji Paired Sample T-Test Debt to Equity Ratio PT Pupuk Indonesia.....	60
Gambar 4. 39 Uji Paired Sample T-Test Total Asset Turnover PT Pupuk Indonesia.....	61

Gambar 4. 40 Uji Paired Sample T-Test Return on Equity PT Pupuk Indonesia.....	62
Gambar 4. 41 Uji Paired Sample T-Test Current Ratio Seluruh Perusahaan	63
Gambar 4. 42 Uji Paired Sample T-Test Debt to Equity Ratio Seluruh Perusahaan.....	64
Gambar 4. 43 Uji Paired Sample T-Test Total Asset Turnover Seluruh Perusahaan.....	65
Gambar 4. 44 Uji Paired Sample T-Test Return on Equity Seluruh Perusahaan	66
Gambar 4. 45 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Debt To Equity Ratio PT KAI.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang berlaju dengan cepat memiliki keterkaitan dengan aktivitas kehidupan manusia, salah satunya teknologi informasi. Teknologi informasi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan dunia bisnis. Teknologi informasi merupakan salah satu factor penting yang mempengaruhi kemajuan dalam lingkungan bisnis. Tanpa adanya peran teknologi informasi mungkin perkembangan dunia bisnis tidak akan seperti sejauh saat ini. Menurut ITTA (*Information Technology Association of America*), teknologi informasi merupakan studi mengenai perancangan, penelitian, implementasi, dukungan, pengembangan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer yaitu aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer (Tri Rachmadi, 2020). Adapun fungsi dari teknologi informasi yaitu memproses, mengolah, Menyusun, menyimpan, dan mengubah keseluruhan data dengan cara yang beragam untuk mendapatkan informasi secara cepat dan berkualitas. Dalam dunia bisnis manajemen informasi merupakan suatu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan dan kemampuan kompetitif pada lingkungan bisnis di era menjelang Industry 5.0 ini.

ERP atau yang diketahui juga dengan Enterprise Resource Planning merupakan suatu sistem informasi berbasis komputer yang memiliki fungsi membantu integrasi dari keseluruhan departemen yang ada pada sebuah perusahaan dengan mengakomodasi seluruh kebutuhan spesifik dari departemen yang berbeda secara terpadu (Wibisono, 2005). Dalam sebuah perusahaan pasti memiliki berbagai macam departemen dengan sistemnya masing-masing, tetapi dengan adanya integrasi menggunakan sistem ERP permasalahan yang bermunculan akan dapat dipantau secara terstruktur sehingga terbentuk efisiensi terhadap waktu dan biaya bagi perusahaan tersebut. Efisiensi waktu dan biaya menjadi kebutuhan setiap perusahaan yang menyebabkan perlunya penerapan teknologi informasi. Menurut Verdi Yasin (2013), implementasi ERP merupakan sebuah investasi dikarenakan dengan

menggunakan sistem ERP maka suatu perusahaan akan dapat mengurangi atau meringankan biaya-biaya operasional yang masih belum mencapai titik efisien seperti biaya inventory ataupun biaya kerugian kesalahan teknis.

Sebuah penelitian oleh Hsu (2013) mengenai ERP dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur di Amerika yang berjumlah 150 perusahaan, menyebutkan bahwa terdapatnya ERP pada suatu perusahaan akan menambah tingkat integrasi bisnis perusahaan. Begitu juga penelitian oleh Daoud & Triki (2013) yang menyatakan bahwa adanya ERP dapat meningkatkan kinerja perusahaan di Tunisia. Akan tetapi layaknya koin yang memiliki dua sisi, penerapan dari sistem informasi ERP itu sendiri masih memiliki masalah yang sangat kompleks. *Standish Group (2009)* berpendapat bahwa penelitiannya terhadap penerapan atau implementasi ERP memiliki rasio keberhasilan sebesar 32%, kegagalan sebesar 24%, serta sisanya menunjukkan adanya *over budget* dengan rasio sebesar 44% (Alouah & Smith, 2010). Tujuan dari adanya perusahaan itu sendiri, dipandang secara ekonomi, adalah untuk mendapat profit atau keuntungan (laba). Oleh karena itu sangatlah penting dilakukan penelitian guna sebagai pembuktian pengaruh implementasi sistem ERP terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasar penelitian terdahulu yang telah disebutkan, peneliti ingin mengobservasi lebih lanjut terkait pengaruh dari implementasi ERP terkhusus pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang oleh peneliti diatas, peneliti akhirnya merumuskan akar dari masalah-masalah yang menjadi latar belakang permasalahan. Rumusan dari permasalahan yang dapat disimpulkan ialah “Bagaimana pengaruh implementasi ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Selanjutnya, peneliti ingin agar penelitian ini memiliki tujuan dari adanya permasalahan yang telah dirumuskan, sehingga tujuan penelitian kali ini ialah peneliti ingin menganalisis pengaruh implementasi ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Lalu peneliti ingin agar penelitian ini memiliki dampak positif bagi stakeholder terkait yaitu penelitian ini diadakan agar dapat memberikan pengetahuan serta petunjuk atau arahan bagi perusahaan lain yang ingin menggunakan ERP sebagai alat penunjang proses bisnis terintegrasi terkait pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah menggunakan ERP

1.5 Batasan Penelitian

Batasan Penelitian merupakan batasan yang dibuat peneliti agar penelitian lebih terkendali dan relevan. Berikut merupakan batasan pada penelitian kali ini;

1. Perusahaan yang tergabung pada BUMN yaitu PT Kereta Api Indonesia, PT Perkebunan Nusantara X, PT Pindad, PT Perusahaan Listrik Negara, dan PT Pupuk Indonesia.
2. Tahun implementasi ERP pada tahun antara 2013 hingga 2015.
3. Data laporan keuangan tahunan 3 tahun sebelum dan sesudah implementasi ERP perusahaan tersebut.
4. Variabel penelitian yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity*.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dalam suatu penelitian tugas akhir menjadi lebih terstruktur serta untuk dapat menghindari adanya berbagai macam kesalahan penyusunan, maka penulis menyusun sistematika penulisan antara lain sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang adanya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir peneliti.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini memuat penjelasan teoritis, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan literatur yang mendukung sebagai dasar dilakukannya penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat objek penelitian, data yang akan digunakan, metode analisis yang digunakan dalam penelitian, serta alur penelitian

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini memuat proses pengumpulan dan pengolahan data yang akan digunakan untuk tahapan selanjutnya.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil penjelasan analisis dari pengolahan data yang sudah dilakukan serta sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dan menjawab tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pembahasan dan menjawab rumusan masalah

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Kajian Induktif

Sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut, peneliti perlu mengkaji latar belakang penelitian yang dilandaskan pada penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk melihat gambaran secara garis besar penelitian apa saja yang pernah dilakukan terkait dengan waktu, objek, subjek, dan bagaimana hasil dari penelitian tersebut. Kajian ini penting dilakukan guna mengetahui dimana posisi penelitian yang nantinya akan diteliti untuk dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang penulis telah kaji.

Pada tahap awal, peneliti mengkaji terkait apa itu ERP dan bagaimana kegunaannya hingga saat ini yang tertuang pada jurnal milik Huang (1999) di China. Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana konsep mengenai ERP, implementasi ERP dan bagaimana ekspektasi *customer* terhadap pertumbuhan ERP di China. Tujuan dari penelitian tersebut ialah menggambarkan system ERP di China seperti apa sehingga nantinya dapat ditemukan gap atau kesenjangan yang dapat dijadikan acuan perusahaan software ERP tersebut untuk mengembangkan software yang diinginkan oleh pelanggan. Hasil yang didapat ialah harapan pelanggan terhadap ERP yaitu agar ERP menjadi software yang dapat digunakan secara efektif dengan kecenderungan ERP yang terbuka, lalu ERP dapat menjadi software yang didesain dengan kebutuhan penggunaannya dengan kecenderungan *user friendly*, dan ERP dapat menjadi software yang fleksibel dengan kecenderungan modularisasi.

Lalu, peneliti ingin mengkaji bagaimana pengimplementasian sebuah system ERP dapat memberikan pengaruh bagi keberlanjutan suatu perusahaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Anaya & Qutaishat (2022) untuk menyelidiki apa yang dapat dilakukan organisasi agar ERP dapat mendorong bisnis mereka menuju pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dengan mengungkap kegiatan apa saja yang diambil dari prinsip dari organisasi atau perusahaan yang sedang berkembang dengan pendekatan studi

kasus kualitatif. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penerapan system ERP memang berpotensi untuk mendorong bisnis menuju pertumbuhan dan keberlanjutan ke arah positif. Walaupun dengan menerapkan ERP memang mahal dari segi biaya, namun dapat memberikan manfaat tidak berwujud dalam jangka panjang seperti keberlanjutan bisnis disamping manfaat nyata lainnya.

Selanjutnya, peneliti mengulik lebih dalam lagi mengenai penggunaan ERP di perusahaan yang ada di Indonesia mengenai bagaimana peran ERP untuk kemajuan sebuah perusahaan yang tertuang pada penelitian yang dilakukan oleh Eti dan Melkior (2022). Tujuan dari penelitian tersebut adalah peneliti ingin meningkatkan penerapan proses *reconcile paycourse* pada PT Freeport Indonesia agar pembayaran *invoice* dapat dilakukan sesuai dengan tagihan yang diajukan oleh pihak *travel* ke departemen terkait. Hasil dari penelitian tersebut ialah dengan mengendalikan *software* SAP dengan system ERP, PT Freeport Indonesia dinilai sudah efektif dalam mengendalikan *invoice* sehingga dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat terhadap pihak agen perjalanan (*travel agent*).

Kemudian, masih berhubungan dengan ERP dan kegunaannya di perusahaan, peneliti mencari tahu lagi mengenai pengaruh ERP pada perusahaan dengan melihat dari aspek-aspek yang ada di perusahaan. Salah satu jurnal yang peneliti muat ialah penelitian yang ditulis oleh Kristianti & Achjari (2018) yang memiliki tujuan untuk mengetahui apa dampak dari penerapan sistem informasi, terkhususnya pada Enterprise Resource Planning (ERP), terhadap peningkatan dari kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada rasio keuangan yaitu rasio *Labor Productivity* (LP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Asset* (ROA), dan *Inventory Turnover* (IT) dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang telah melakukan implementasi ERP pada rentang waktu 2003-2013 dengan jumlah 34 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan produktifitas serta manajemen piutang dan persediaan yang membaik setelah perusahaan mengimplementasi system ERP. Namun penelitian kali ini tidak berhasil menghasilkan bukti bahwa terdapat peningkatan profitabilitas setelah implementasi ERP.

Kemudian, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian yang sudah ada mengenai pengaruh ERP pada perusahaan di Indonesia dengan melihat dari aspek keuangan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut sebagaimana yang terdapat pada jurnal yang diteliti oleh Eddy (2022) dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi strategi pada kinerja finansial perusahaan yang berdampak pada penurunan nilai saham industri perkebunan. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan sample 13 perusahaan perkebunan kelapa sawit, jika dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan variable rasio keuangan yang diolah menggunakan aplikasi *Bloomberg Terminal* dapat diketahui bahwa profitabilitas dan kebijakan dalam menangani hutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai saham, tingkat risiko memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai saham, aktivitas pertumbuhan asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham.

Pada jurnal lain terdapat pula penelitian terkait pengaruh ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Dyas (2019) mengenai pembuktian yang berdasar dari pengalaman dampak dari kinerja keuangan setelah dilakukan implementasi ERP menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012 hingga 2016 dengan jumlah 163 perusahaan. Hasil yang didapatkan membuktikan bahwa ERP memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan melihat hasil pengolahan data menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Akan tetapi, untuk pengaruhnya terhadap *Debt to Total Asset (DAR)* menunjukkan hasil yang berpengaruh negative. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan ERP pada perusahaan dapat menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengimplementasikan system ERP.

Penelitian lain milik Yuan (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai pada variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi ERP Bank BCA dan Bank BNI. Hal ini dapat diartikan adanya peningkatan efisiensi, efektifitas serta profitabilitas pada Bank BCA dan Bank BNI setelah melakukan penerapan atau implementasi sistem ERP. Dimana peningkatan dari efektivitas, efisiensi dan juga profitabilitas yang dihasilkan adalah salah satu dari berbagai manfaat yang menguntungkan

dari bisnis Implementasi sistem ERP. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test* guna mengukur perbedaan dari kinerja keuangan sebelum dan setelah implementasi sistem ERP.

Tabel 2.1 Tabel Literature Review

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
1	(Huang, 1999)	<i>Developing trends of ERP software and ERP practice in China</i>	Menurut jurnal, perangkat lunak ERP merupakan alat untuk memfasilitasi manajemen perusahaan. Perkembangan ERP dapat dilihat dari kebutuhan pelanggan (<i>Customer</i>), dimana pelanggannya sendiri ialah para manajemen perusahaan dan para staff operasional perusahaan. Selanjutnya pada ERP sendiri terdapat system yang menjadi dasar yaitu Sistem Pendukung Keputusan Manajemen (MOSS) dan Sistem Operasi Bisnis (BOS). Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ialah secara umum, ekspektasi pelanggan terhadap ERP ialah menjadi software yang efektif, personal, dan fleksible. Oleh

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
			<p>karena itu pengembangan ERP dapat didefinisikan dalam tiga kata yaitu terbuka, mudah digunakan dan termodulasi. Lalu peneliti memberikan saran bagi perkembangan ERP di China antara lain: 1) Perusahaan software Erp harus mengambil peran besar pada riset dan pengembangan ERP dengan cara merekrut staff yang benar-benar berpengalaman pada ranah manajemen. 2) Riset dan pengembangan ERP seharusnya dilihat dari pengembangan pesaing dan fungsi apa yang dibutuhkan oleh pengguna. 3) Menggambarkan garis yang jelas antara pengembangan dan implementasi ERP di China seperti apa dan kapan waktu yang tepat untuk implementasi agar dapat meminimalisir pengeluaran perusahaan terhadap teknologi yang digunakan.</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
2	(Anaya & Qutaishat, 2022)	<i>ERP systems drive businesses towards growth and sustainability</i>	<p>Riset ini menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP berpotensi mendorong bisnis menuju pertumbuhan dan keberlanjutan. Disarankan agar organisasi mengembangkan tingkat kesadaran yang tinggi tentang pentingnya sistem ERP dan perannya dalam kehidupan organisasi. Terbukti bahwa menerapkan sistem ERP mungkin tampak mahal; namun, ini dapat memberi organisasi manfaat tidak berwujud jangka panjang (seperti keberlanjutan bisnis) di samping manfaat nyata lainnya. Selain itu, konfigurasi atau sistem ERP harus dirancang sedemikian rupa sehingga cukup dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan masa depan organisasi. Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa memperbarui sistem ERP memiliki potensi untuk</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
3	(Saflembolo & Sitokdana, 2022)	<i>Penerapan SAP Untuk Mendukung Invoice Travel Agent Pada PT Freeport Indonesia</i>	<p>memungkinkan organisasi terus mendapatkan keuntungan dari fitur dan kemampuan terbaru yang dimasukkan ke dalam sistem tersebut.</p> <p>Hasil yang didapatkan pada penelitian kali ini ialah peneliti menyatakan bahwa peran Erp pada <i>software</i> SAP dapat meningkatkan proses <i>reconcile paysource</i> pada pembayaran <i>invoice</i> sesuai dengan tagihan yang diajukan pihak travel yang diterbitkan oleh Departemen <i>Finance & Accounting</i> di PT Freeport Indonesia. Kemudian saran dari peneliti kepada perusahaan ialah agar manajemen dapat melakukan penghematan sumber daya setelah diimplementasikannya SAP ini, karena dengan adanya SAP, integrasi antara <i>real time</i> dan fungsi transaksi di dalam perusahaan menjadi lebih cepat. Peneliti juga</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
4	(Kristianti & Achjari, 2017)	<i>Penerapan sistem enterprise resource planning: dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan</i>	<p>menambahkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dari banyak kasus agar penelitian lebih beragam dengan hasil analisa yang bervariasi dengan didukung metode kuantitatif agar hasil yang terlihat lebih akurat.</p> <p>Sebagai hasil dari verifikasi diferensial, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan sebelum dan sesudah pengenalan ERP. Ini diwakili oleh nilai asymp. sig. Ini kurang dari 0,05 untuk kedua rasio, yaitu 0,02 dan 0,17. Hasil statistik deskriptif juga mendukung hipotesis bahwa rata-rata perputaran piutang dan perputaran persediaan meningkat setelah ERP diperkenalkan. Oleh karena itu, hipotesis keempat dan kelima (H4 dan H5) diterima.</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
			<p>Selain itu, meningkatnya rata-rata perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dan persediaan perusahaan semakin baik. Rasio perputaran piutang yang tinggi berarti tingkat pengumpulan piutang yang tinggi dalam satu tahun. Hal ini akan mengurangi jumlah piutang tak tertagih dan dengan demikian memperlancar arus kas perusahaan. ERP diharapkan dapat berdampak pada pengelolaan <i>inventory</i> yang lebih baik dilihat dari rasio perputaran yang lebih tinggi. Pengelolaan persediaan yang lebih baik diharapkan dapat mengurangi biaya penyimpanan persediaan. Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis data, hasil penelitian ini ialah sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan yang</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
			<p>signifikan pada rasio rata-rata produktivitas tenaga kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada periode sebelum dan sesudah penerapan sistem ERP. Hal ini disebabkan adanya integrasi data dan sistem perusahaan yang menerapkan <i>enterprise resource planning</i> (ERP). Integrasi ini berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan dan peningkatan pengelolaan piutang dan persediaan. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata return on assets ratio dan net profit margin pada periode sebelum dan sesudah penerapan sistem ERP. Rasio ini menggambarkan profitabilitas perusahaan. Artinya implementasi ERP belum terbukti berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
5	(Siregar et al., 2022)	<p style="text-align: center;"><i>Peran Startegi Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Yang Berdampak Kepada Penurunan Nilai Saham Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit</i></p>	<p>Laba dan kebijakan utang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai saham. Sedangkan tingkat risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai saham. Pertumbuhan aktivitas dan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai persediaan. TATO merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap nilai saham pekebun kelapa sawit yang masuk BEI periode 2013-2018. Menurut peneliti, saran yang ditawarkan adalah sebagai berikut: (1) melakukan penelitian pada sektor-sektor lain dari ruang ekuitas di BEI, seperti sektor pertambangan, keuangan, manufaktur, dan properti; dan/atau mengidentifikasi emiten berdasarkan indeks saham tertentu. (2) Pergantian variabel bebas</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
6	(Hapsari, 2019)	<p data-bbox="699 1220 971 1251"><i>Pengaruh Enterprise</i></p> <p data-bbox="651 1272 1019 1304"><i>Resource Planning terhadap</i></p> <p data-bbox="716 1325 954 1356"><i>Kinerja Keuangan</i></p> <p data-bbox="756 1377 914 1409"><i>Perusahaan</i></p>	<p data-bbox="1052 289 1438 758">yang berdasarkan hasil penelitian ini diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Penggunaan hasil penelitian ini pada tataran praktis, seperti penggunaan dalam bidang penilaian nilai inventori.</p> <p data-bbox="1052 779 1438 1199">Berdasarkan hasil uji regresi, peneliti menyimpulkan bahwa ERP dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Produktivitas perusahaan itu sendiri bisa diukur melalui analisis dan evaluasi laporan keuangan.</p> <p data-bbox="1052 1220 1438 1640">Informasi tentang posisi keuangan dan seringkali kinerja keuangan masa lalu digunakan sebagai dasar prediksi posisi keuangan dan hasil masa depan dan membantu dalam pengambilan keputusan.</p> <p data-bbox="1052 1661 1438 1860">Pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ERP berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
			<p>perusahaan. Sedangkan untuk variabel kontrol, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai p ROA dan SIZE < α, serta nilai koefisien bertanda positif. Nilai adjusted R² 1 sebesar 11,5% dapat diartikan bahwa 11,5% profitabilitas perusahaan bergantung pada perencanaan sumber daya perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.</p> <p>Untuk hipotesis selanjutnya, hasil yang didapat bahwa ERP berpengaruh negative terhadap solvabilitas perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai p < α dan nilai koefisien yang negatif. Di sisi lain, variabel kontrol ukuran perusahaan tidak mempengaruhi</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
7	(Ani & Yunita, 2015)	<p data-bbox="657 1249 1015 1669" style="text-align: center;"><i>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Bank Central Asia, Tbk Dan Bank Negara Indonesia, Tbk Periode Tahun 2001-2009</i></p>	<p data-bbox="1047 283 1437 1039">kemampuan membayar perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p > \alpha$. Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah negatif. Model-fitted R^2 sebesar 8,8% berarti bahwa 8,8% solvabilitas perusahaan dipengaruhi oleh perencanaan sumber daya perusahaan dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh variabel lain.</p> <p data-bbox="1047 1050 1437 1858">Pengujian hipotesis H1 dalam penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05, jadi terbukti terdapat perbedaan <i>return on assets</i> (ROA) yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan ERP. Untuk pengujian H2, peneliti ingin membuktikan bahwa terdapat perbedaan <i>return on equity</i> (ROE) sebelum dan sesudah penerapan ERP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asymp. Sig lebih</p>

No	Penulis, Tahun	Judul	Konten
			<p data-bbox="1052 289 1440 814">besar dari 0,05, sehingga terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada return on equity (ROE) sebelum dan sesudah penerapan ERP. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas Bank BCA dan Bank BNI mengalami peningkatan setelah penerapan sistem ERP.</p> <p data-bbox="1052 835 1440 1801">Dalam pengujian hipotesis H3, peneliti menemukan perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah implementasi ERP. Ini adalah Asimp. Sig lebih besar dari 0,05. Artinya terjadi peningkatan efisiensi di Bank BCA dan Bank BNI setelah penerapan sistem ERP. Dimana Variable Operating Income Operating Expense (BOPO) tidak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.</p>

2.2 Kajian Deduktif

Berikut merupakan kajian deduktif pada penelitian kali ini.

2.2.1 *Enterprise Resource Planning (ERP)*

ERP atau *Enterprise Resource Planning* adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk mengintegrasikan informasi yang bermanfaat dan menyebarkan informasi tersebut guna mendukung dalam pengambilan keputusan, pembentukan strategi, operasi, hingga analisis manajemen pada sebuah perusahaan (Fernando, 2020). Sistem *Enterprise Resource Planning*, atau ERP, layaknya suatu *software* sistem informasi yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan mengelola sumber daya perusahaan. Adanya sistem ERP juga membantu menjaga kemampuan kompetitif perusahaan dengan mengkoordinasi dan mengintegrasikan informasi yang terdapat pada setiap area proses bisnis sehingga dapat berjalan secara optimal (Tarigan, 2008). Menurut penelitian Egiawan et al. (2018) implementasi ERP memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1) Integrasi informasi dan aksesibilitas yang aman.
- 2) Konsistensi data yang diinput dan laporan yang akurat.
- 3) Otomasi proses bisnis dengan berbagai informasi secara *real-time* yang ditransmisikan sesuai alurnya.
- 4) Sebaran informasi yang tepat dan akurat.
- 5) Menghilangkan redundansi data
- 6) Minimalisir waktu pengumpulan informasi dan keterlambatan dalam pelaporan
- 7) Pengurangan biaya
- 8) Membantu dalam adaptasi dalam perubahan proses bisnis

Seperti halnya apapun yang ada di dunia ini, tidak ada yang sempurna, maka adanya kelebihan dalam implementasi ERP ada juga kelemahan-kelemahannya. Berdasarkan paparan Yogiarto pada Suminten (2019), implementasi ERP memiliki kelemahan sebagai berikut;

- 1) Penerapan ERP tidaklah semudah membalikan tangan karena penerapannya yang terintegrasi serta adanya *resistance to change* dari personil yang terdampak dari perubahannya proses bisnis pada organisasi.

- 2) Biaya implementasi yang tinggi.
- 3) Organisasi cenderung hanya melihat hasilnya tanpa mempersiapkan perubahannya.
- 4) Kesiapan mental maupun keahlian personil yang secara mendadak dibebani tanggung jawab yang lebih besar.

2.2.2 BUMN

BUMN atau Badan Usaha Milik Negara, yang berdasarkan Undang Undang nomor 19 tahun 2003, merupakan badan usaha berbentuk nirlaba yang sebagian atau keseluruhan modalnya dimiliki oleh negara. Fungsi atau tujuan adanya BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah untuk mendapat keuntungan yang dimana akan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber penyokong perkembangan perekonomian negara.

2.2.3 Laporan Keuangan Tahunan

Laporan Keuangan Tahunan atau yang biasa disebut juga dengan *Annual Report* adalah suatu bentuk alat komunikasi antara perusahaan dan para *stakeholder* yang dapat digunakan sebagai pertimbangan, bagi perusahaan maupun pengguna eksternal, dalam pengambilan keputusan (Anisa et al., 2020). Laporan Keuangan Tahunan memuat laporan komprehensif atas aktivitas perusahaan sepanjang tahun sebelumnya secara terperinci dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan tahunan juga bertujuan untuk menunjukkan apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan dan juga dapat memprediksi apakah perusahaan memiliki kesulitan dalam keuangan atau tidak (Fatimah et al., 2021). Oleh karena itu, dengan melakukan analisis pada laporan keuangan tahunan dapat diperoleh estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat guna mengurangi ketergantungan dalam pengambilan keputusan bisnis pada dugaan dan intuisi, sehingga akan mengurangi ketidakpastian dalam analisis bisnis (Subramanyam, 2014).

2.2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan angka akuntansi yang dilakukan oleh satu pos dengan pos lainnya. Rasio keuangan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2014), terdapat empat rasio untuk menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran jangka pendeknya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{Current Ratio/CR: } \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{Debt Equity Ratio/DER: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat efektifitas dan efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{Total Asset Turnover/TATO: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari sisi ekuitasnya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{Return on Equity/ROE: } \frac{\text{Laba}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode pengujian untuk mengetahui apakah variable penelitian yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Alat uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogroff-Smirnov* dengan ketentuan variable penelitian akan dianggap normal apabila nilainya >0.05.

2.2.6 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti menentukan pengujian hipotesisnya berdasar hasil dari uji normalitas data. Hasil tersebut akan menentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila hasil pengujian data berdistribusi normal maka alat uji yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample T-test*, sedangkan apabila hasil pengujian data berdistribusi tidak normal maka alat uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

1. Paired Sample t-Test

Paired t-Test merupakan salah satu metode dalam pengujian hipotesis yang menggunakan data yang berpasangan. Data yang dimaksud akan mendapat 2 perlakuan berbeda dalam satu macam data (Montolalu & Langi, 2018). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

X1: rata-rata sebelum

N2: jumlah data selama

X2: rata-rata selama

S12: varians sebelum

S1: simpangan baku sebelum

S22: varians selama

S2: simpangan baku selama

r: korelasi antara sebelum dan selama

N1: jumlah data sebelum

Dasar pengambilan keputusan ditolak atau diterimanya H_0 pada uji Paired Sample T-test adalah sebagai berikut:

- Koefisien yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$
- Apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Wilcoxon Signed Ranks Test

Wilcoxon Signed Ranks Test merupakan uji non-parametris untuk mengukur perbedaan rata-rata dari 2 kelompok data yang berpasangan tetapi tidak berdistribusi secara normal

berskala ordinal maupun interval. Nama lain dari pengujian ini adalah *Match Pair Test*. Pengujian ini merupakan uji alternatif untuk *Paired Sample t-Test* apabila data yang digunakan tidak memenuhi syarat berdistribusi normal. Pada pengujian ini terdapat beberapa kriteria sebagai penentu terdapat atau tidaknya perbedaan dalam data penelitian. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut;

- Koefisien yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$
- Apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan garis atau batas bagi peneliti dalam menentukan hal-hal sebagai variabel penelitian. Subjek yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan-perusahaan BUMN yang menerapkan sistem ERP dengan rentang tahun antara 2013 hingga 2019, lebih spesifiknya lagi ialah perusahaan PT Kereta Api Indonesia, PT Perkebunan Nusantara X, PT Pindad, PT Perusahaan Listrik Negara, dan PT Pupuk Indonesia.

3.2 Objek Penelitian

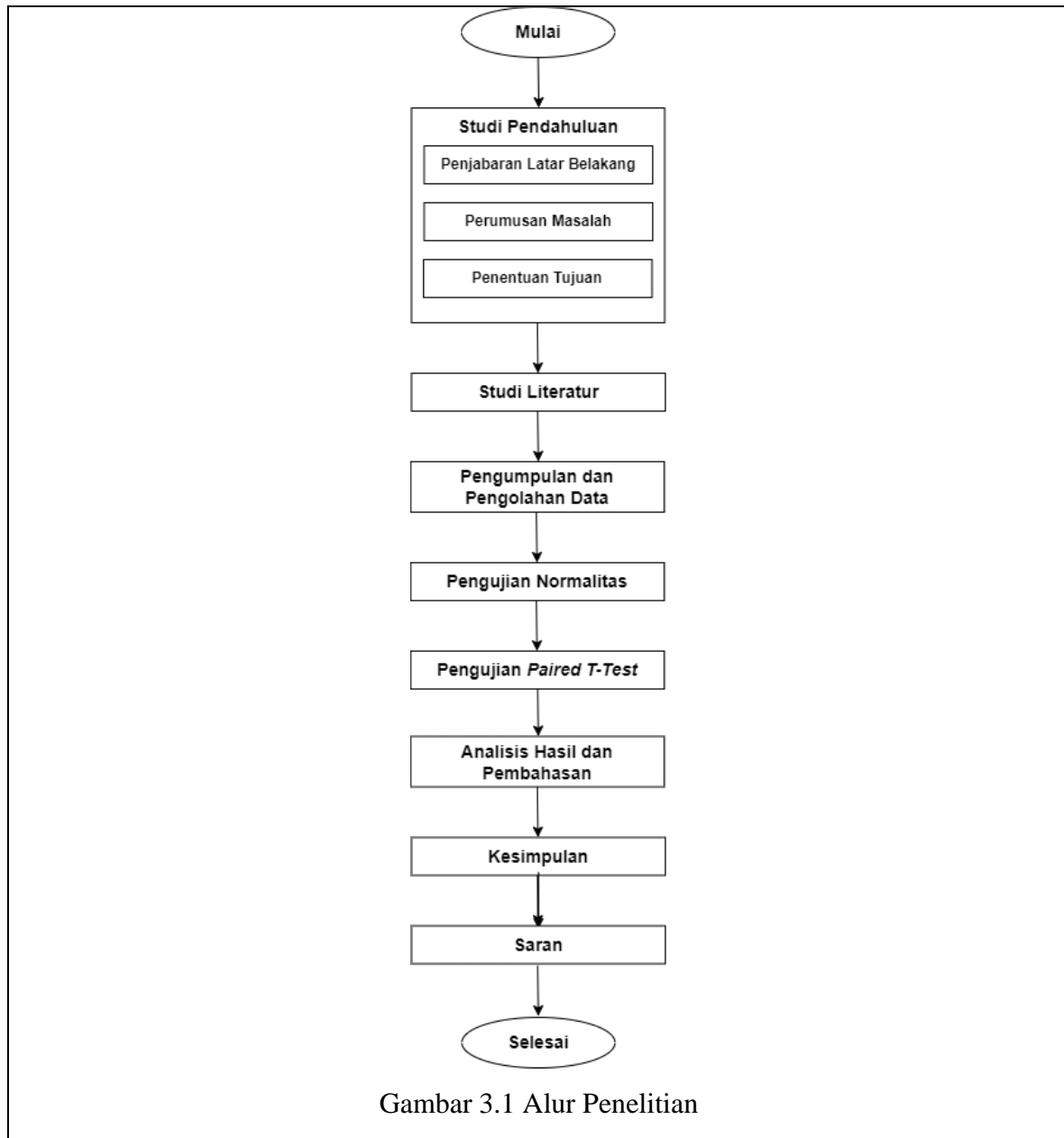
Objek penelitian merupakan variabel yang akan diriset atau diteliti yang menjadi nilai dari kegiatan dimana kemudian akan dianalisis atau dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Objek yang menjadi fokus pada penelitian adalah bagaimana pengaruh penerapan sistem ERP pada profitabilitas perusahaan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan melalui berbagai media, perantara atau sumber lain yang tersedia. Data yang diambil peneliti berupa waktu implementasi ERP dari perusahaan tersebut dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan tersebut. Data diambil secara *online* atau melalui media internet.

3.4 Alur Penelitian

Berikut merupakan diagram alur penelitian kali ini.



Dari gambar 3.1, dapat diketahui bahwa alur penelitian diawali dengan identifikasi dan dilanjutkan perumusan masalah yang ada pada penelitian ini, lalu menentukan tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengumpulkan referensi mengenai variabel dan teori yang akan peneliti gunakan. Pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan batasan dari

objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Setelah data terkumpul dilakukan pengujian statistic menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan dilanjutkan dengan pengujian *Paired Sample T-Test* yang selanjutnya dapat dianalisis. Tahap terakhir dari penelitian ini ialah tahap penarikan kesimpulan dan memberikan saran berdasar atas analisis yang telah dilakukan.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diambil dari lima perusahaan yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara atau BUMN yaitu PT Kereta Api Indonesia, PT Perkebunan Nusantara X, PT Pindad, PT Perusahaan Listrik Negara, dan PT Pupuk Indonesia. PT Kereta Api Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara yang menyediakan jasa angkutan kereta api. Pelayanannya meliputi angkutan barang maupun penumpang dengan moda transportasi khusus kereta api. PT Kereta Api Indonesia tergabung menjadi Badan Usaha Milik Negara semenjak perusahaan berubah menjadi perusahaan perseroan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1998. PT Kereta Api Indonesia mengimplementasikan sistem ERP pada tahun 2014 dengan menggunakan perangkat lunak SAP.

Lalu terdapat PT Perkebunan Nusantara X yang merupakan Badan Usaha Milik Negara terfokus pada bidang perkebunan. Bisnis utama dari PT Perkebunan Nusantara X ini terdapat pada industri gula dan tembakau. Berdasar pada Peraturan Pemerintah RI No. 15 tanggal 14 Februari 1996, PT Perkebunan 19, 21-22, dan 27, dilebur menjadi Badan Usaha Milik Negara dengan nama PT Perkebunan Nusantara X (persero). PT Perkebunan Nusantara X mengimplementasikan sistem ERP pada tahun 2014 dengan menggunakan perangkat lunak SAP.

Selanjutnya terdapat PT Pindad yang merupakan satu satunya perusahaan yang bergerak di bidang produksi peralatan pertahanan di Indonesia tertua yang bertahan hingga sampai sekarang. Sejak tahun 1983, PT Pindad tergabung pada Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri pertahanan. PT Pindad mengimplementasikan sistem ERP pada tahun 2013 dengan menggunakan perangkat lunak SAP.

Setelahnya terdapat PT PLN atau Perusahaan Listrik Negara merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan jasa kelistrikan di Indonesia. PT Perusahaan Listrik Negara diresmikan menjadi Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang kelistrikan pada

tanggal 1 Januari 1965. PT PLN atau Perusahaan Listrik Negara mengimplementasikan sistem ERP pada tahun 2013 dengan menggunakan perangkat lunak SAP.

Yang terakhir terdapat PT Pupuk Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pupuk dan bahan kimia. PT Pupuk Indonesia merupakan salah satu perusahaan produsen *fertilizer* terbesar se-Asia. Berdasar Peraturan Pemerintah no 28 tahun 1997, PT Pupuk Indonesia ditunjuk sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang produksi pupuk. PT Pupuk Indonesia mengimplementasikan sistem ERP pada tahun 2014 dengan menggunakan perangkat lunak SAP.

Peneliti mengambil data dari kelima perusahaan yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara atau BUMN tersebut melalui laporan keuangan tahunan atau *annual report* dari masing masing perusahaan tersebut. Laporan keuangan atau *annual report* yang digunakan oleh peneliti adalah tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah dari implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* atau ERP dengan batasan penerapan sistem tersebut berada diantara tahun 2013 hingga 2015. Berikut merupakan contoh data dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang digunakan dalam penelitian kali ini.

URAIAN	2007	2008	2009	2010	2011	DESCRIPTION
Neraca Konsolidasian (Dalam Jutaan Rupiah)						
Aset Lancar	959.548	1.218.680	972.979	1.365.767	1.228.705	Current Asset
Penyertaan	10.128	63.68	4.003	4.443	5.204	Investment
Aset Tidak Lancar Lainnya	532.332	614.592	723.582	728.135	1.042.017	Other Non Current Asset
Jumlah Aset	1.502.008	1.896.952	1.700.564	2.098.345	2.275.926	Total Asset
Liabilitas Lancar	565.54	922.135	586.727	836.118	918.034	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	201.889	255.39	246.836	289.182	262.797	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	767.439	1.177.525	833.563	1.125.370	1.180.831	Total Liabilities
Hak Minoritas	5.936	6.253	6.668	2.001	3.071	Minority Interest
Jumlah Ekuitas	728.632	713.174	860.333	970.974	1.092.024	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Jumlah Ekuitas	1.502.008	1.896.952	1.700.564	2.098.345	2.275.926	Total Liability and Equity
Laba Rugi Konsolidasian (Dalam Jutaan Rupiah), kecuali Laba Rugi per saham						
Pendapatan	2.034.301	1.331.680	1.887.347	2.367.246	2.118.368	Revenue
Laba Kotor	280.002	249.499	474.704	396.18	454.633	Gross Profit
Laba Usaha	205.71	153.68	359.636	249.42	280.660	Operating Profit
Laba Bersih	125.812	24.552	129.065	135.782	155.198	Net profit
Laba Bersih per Saham	251.624	49.004	258.13	271.564	310.396	Earning Per Share
Rasio Keuangan (%)						
Pertumbuhan Penjualan	39,27	(34,54)	42,73	25,43	(10,51)	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	13,62	18,74	25,15	16,74	21,46	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	9,35	6,99	13,96	10,11	12,40	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	5,82	1,84	8,15	5,74	7,33	Net Profit Margin
Rasio Kewajiban terhadap asset	43,75	56,15	43,46	47,60	45,94	Debt to Total Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	19,49	3,37	19,40	14,76	15,01	Return On Equity
Tingkat Pengembalian Investasi	8,01	1,29	9,05	6,47	6,82	Return On Investment
Rasio Kas	26,36	15,98	34,71	24,79	20,74	Cash Ratio
Rasio Lancar	156,19	127,43	152,45	163,333	131,19	Current Ratio
Tingkat Kolektibilitas (hari)	12,43	45,81	14,91	13,75	18,40	Collection Ratio (Day)
Perputaran Persediaan (hari)	4,74	2,46	4,30	4,04	4,65	Inventory Turn Over (Day)
Perputaran Aset	1,38	0,70	1,11	1,13	0,93	Asset Turn Over
Perbandingan Ekuitas Terhadap Asset	48,51	37,6	50,59	46,27	47,98	Equity to Total Asset Ratio
Tingkat Kesehatan Perusahaan	Sehat (AAA)	Sehat (A)	Sehat (AAA)	Sehat (AAA)	Sehat (AAA)	Company Performance

Gambar 4.1 Contoh Data Laporan Keuangan Perusahaan

4.2 Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Keempat variabel yang digunakan peneliti adalah rasio likuiditas (*Current Ratio/CR*), rasio solvabilitas (*Debt Equity Ratio/DER*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover/TATO*) dan rasio profitabilitas (*Return on Equity/ROE*).

Data diambil dari kedua perusahaan melalui laporan keuangan tahunan selama tiga tahun sebelum dan sesudah implementasi ERP dari masing masing perusahaan. Berikut merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti

Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2011-2017

PT	Tahun Implementasi	Tahun	CR	DER	TATO	ROE
PT KAI	2014	2011	1,47	0,54	1,12	0,06
		2012	1,17	0,68	0,85	0,11
		2013	0,97	2,14	0,57	0,10
		2015	1,11	1,46	0,68	0,24
		2016	1,09	1,59	0,63	0,16
		2017	1,87	1,56	0,55	0,16
PT PN X	2014	2011	1,31	0,17	0,93	0,15
		2012	3,66	1,66	0,80	0,30
		2013	2,49	0,88	0,63	0,09
		2015	2,50	0,33	0,21	0,02
		2016	1,94	0,44	0,17	-0,02
		2017	1,10	0,44	0,21	0,01
PT PINDAD	2013	2010	1.54	3.92	0.92	0.10
		2011	1.23	3.74	0.93	0.19
		2012	1.37	2.74	0.62	0.13
		2014	1.40	3.64	0.60	0.57
		2015	1.53	2.20	0.51	0.00
		2016	1.53	2.31	0.52	0.04
PT PLN	2013	2010	0.82	1.47	0.28	0.07
		2011	0.93	1.75	0.26	0.07
		2012	1.04	2.45	0.23	0.02
		2014	0.98	2.67	0.31	0.07
		2015	0.66	0.63	0.16	0.01
		2016	0.81	0.45	0.17	0.01

PT	Tahun Implementasi	Tahun	CR	DER	TATO	ROE
PT PUPUK INDONESIA	2014	2011	2.53	0.92	1.02	0.92
		2012	2.75	1.21	0.72	1.21
		2013	1.96	1.59	0.65	1.59
		2015	1.48	2.21	0.59	0.12
		2016	1.17	1.09	0.41	0.09
		2017	1.31	1.06	0.36	0.08

4.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas ditujukan peneliti untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data ini dilakukan terhadap masing-masing variabel rasio yang telah disebutkan sebelumnya yaitu Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE). Uji Normalitas ini dilakukan menggunakan alat bantu *software* SPSS. Pada pengujian ini hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Data terdistribusi secara normal
- H_1 : Data tidak terdistribusi secara normal

Dalam uji normalitas ini terdapat indikator pengambilan keputusan yang disebut dengan nilai signifikansi. Data akan dianggap berdistribusi normal, H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila nilai signifikansi dari data tersebut $>0,05$. Berikut merupakan hasil Uji Normalitas dari masing-masing variabel.

4.3.1 PT Kereta Api Indonesia

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari keempat variabel rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio* (CR)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio* (CR).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	.298	6	.103	.852	6	.164

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 2 Uji Normalitas *Current Ratio* PT KAI

Pada Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,103 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *current ratio* pada PT KAI, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio* (DER).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	.362	6	.014	.750	6	.020

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 3 Uji Normalitas *Debt to Equity Ratio* PT KAI

Pada Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,014 yang dimana nilai tersebut tidak memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada dibawah 0,05 artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian *debt to equity ratio* pada PT KAI, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **tidak normal**.

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover* (TATO).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO	.256	6	.200 [*]	.856	6	.175

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 4 Uji Normalitas *Total Asset Turnover* PT KAI

Pada Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *total asset turnover* pada PT KAI, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.197	6	.200 [*]	.943	6	.684

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 5 Uji Normalitas *Return on Equity* PT KAI

Pada Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *return on equity* pada PT KAI, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

4.3.2 PT Perkebunan Nusantara X

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari keempat variable rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio (CR)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio (CR)*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	.192	6	.200 [*]	.943	6	.685

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 6 Uji Normalitas *Current Ratio* PTPN X

Pada Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *current ratio* pada PT Perkebunan Nusantara X, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio (DER)*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	.319	6	.057	.828	6	.104

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 7 Uji Normalitas *Debt To Equity* PTPN X

Pada Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,057 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *debt to equity ratio* pada PT Perkebunan Nusantara X, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover* (TATO).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO	.298	6	.104	.843	6	.137

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 8 Uji Normalitas Total Asset Turnover PTPN X

Pada Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,104 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *total asset turnover* pada PT Perkebunan Nusantara X, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.219	6	.200*	.881	6	.274

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 9 Uji Normalitas *Return on Equity* PTPN X

Pada Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *return on equity* pada PT Perkebunan Nusantara X, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

4.3.3 PT PINDAD

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari keempat variable rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio (CR)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio (CR)*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	.283	6	.143	.849	6	.154

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 10 Uji Normalitas *Current Ratio* PT Pindad

Pada Gambar 4.10 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,143 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *current ratio* pada PT Pindad, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio (DER)*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	.263	6	.200*	.857	6	.180

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 11 Uji Normalitas *Debt To Equity* PT Pindad

Pada Gambar 4.11 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *debt to equity ratio* pada PT Pindad, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover* (TATO).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO	.297	6	.106	.801	6	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 12 Uji Normalitas *Total Asset Turnover* PT Pindad

Pada Gambar 4.12 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai sebesar 0,106 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *total asset turnover* pada PT Pindad, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.299	6	.099	.794	6	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 13 Uji Normalitas *Return on Equity* PT Pindad

Pada Gambar 4.13 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,099 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *return on equity* pada PT Pindad, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

4.3.4 PT Perusahaan Listrik Negara

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari keempat variable rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio* (CR)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio* (CR).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	.161	6	.200 [*]	.960	6	.820

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 14 Uji Normalitas *Current Ratio* PT Perusahaan Listrik Negara

Pada Gambar 4.14 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *current ratio* pada PT Perusahaan Listrik Negara, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio* (DER).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	.181	6	.200 [*]	.926	6	.547

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 15 Uji Normalitas *Debt To Equity* PT Perusahaan Listrik Negara

Pada Gambar 4.15 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *debt to equity ratio* pada PT Perusahaan Listrik Negara, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover* (TATO).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO	.200	6	.200*	.916	6	.476

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 16 Uji Normalitas *Total Asset Turnover* PT Perusahaan Listrik Negara

Pada Gambar 4.16 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *total asset turnover* pada PT Perusahaan Listrik Negara, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.305	6	.085	.773	6	.033

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 17 Uji Normalitas *Return on Equity* PT Perusahaan Listrik Negara

Pada Gambar 4.17 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,085 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *return on equity* pada PT Perusahaan Listrik Negara, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

4.3.5 PT Pupuk Indonesia

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari keempat variable rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio (CR)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio (CR)*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	.222	6	.200 [*]	.904	6	.397

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 18 Uji Normalitas *Current Ratio* PT Pupuk Indonesia

Pada Gambar 4.18 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *current ratio* pada PT Pupuk Indonesia, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio (DER)*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	.277	6	.167	.850	6	.157

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 19 Uji Normalitas *Debt To Equity* PT Pupuk Indonesia

Pada Gambar 4.19 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,167 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *debt to equity ratio* pada PT Pupuk Indonesia, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover* (TATO).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO	.181	6	.200 [*]	.940	6	.658

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 20 Uji Normalitas Total Asset Turnover PT Pupuk Indonesia

Pada Gambar 4.20 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *total asset turnover* pada PT Pupuk Indonesia, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.297	6	.105	.840	6	.130

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 21 Uji Normalitas *Return on Equity* PT Pupuk Indonesia

Pada Gambar 4.21 dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov tercantum nilai Sig. sebesar 0,105 yang dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikansi atau berada diatas 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian *return on equity* pada PT Pupuk Indonesia, data dapat dinyatakan **berdistribusi** secara **normal**.

Dari hasil pengujian normalitas yang sudah dilakukan oleh peneliti diatas, dapat dikatakan untuk data *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Kereta Api Indonesia berdistribusi normal. Akan tetapi pada

pengujian normalitas untuk data *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Kereta Api Indonesia memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan distribusi data akan dianggap normal apabila nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05; sehingga data pada variabel tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Untuk data tiap variabel dari PT Perkebunan Nusantara X, PT Pindad, PT Perusahaan Listrik Negara, dan PT Pupuk Indonesia dapat dikatakan semua berdistribusi normal dikarenakan masing-masing dari variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Pengujian yang selanjutnya dilakukan untuk data yang berdistribusi normal adalah *Paired Sample t-Test*. Untuk variabel dengan distribusi data yang tidak normal akan diberlakukan pengujian yang berbeda yaitu menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4.4 *Paired Sample t-Test*

Paired Sample t-Test ini digunakan untuk mengetahui perbandingan rata rata kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP pada perusahaan tersebut. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Pada pengujian ini hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai variabel kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP
- H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata nilai variabel kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP

Hasil *Paired Sample t-Test* ini ditentukan melalui nilai dari signifikansinya.

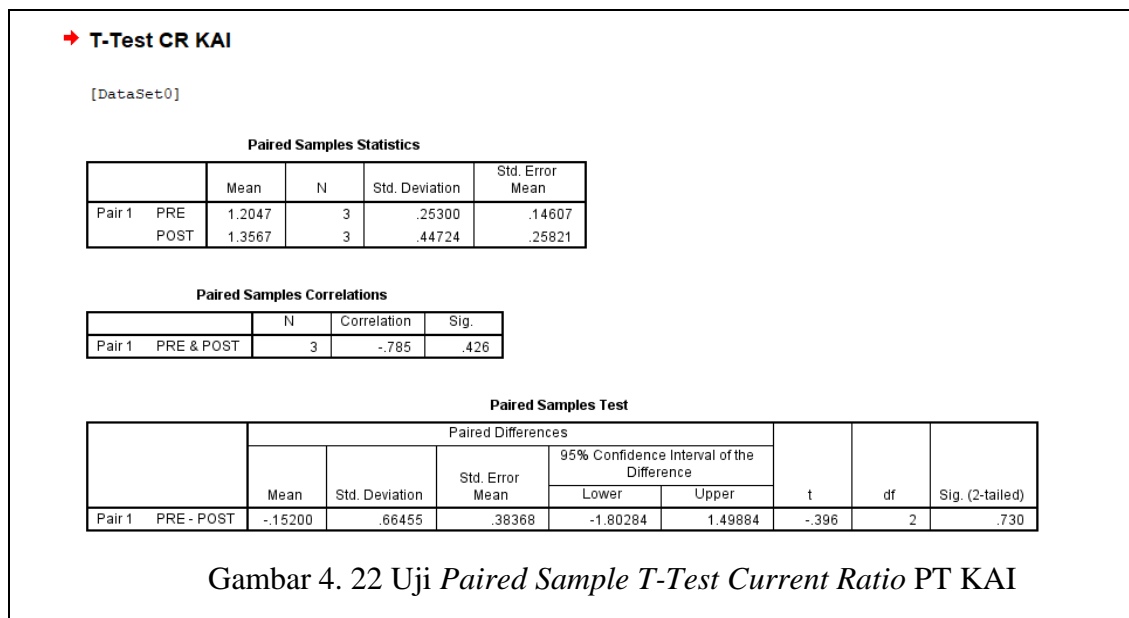
- **Nilai Signifikansi (2-tailed) < 0.05** menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau **terdapat perbedaan** yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.
- **Nilai Signifikansi (2-tailed) > 0.05** menunjukkan bahwa H_0 diterima atau **tidak terdapat perbedaan** yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4.4.1 PT Kereta Api Indonesia

Berikut ini merupakan hasil uji *paired sample t-test* dari keempat variable rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio (CR)*

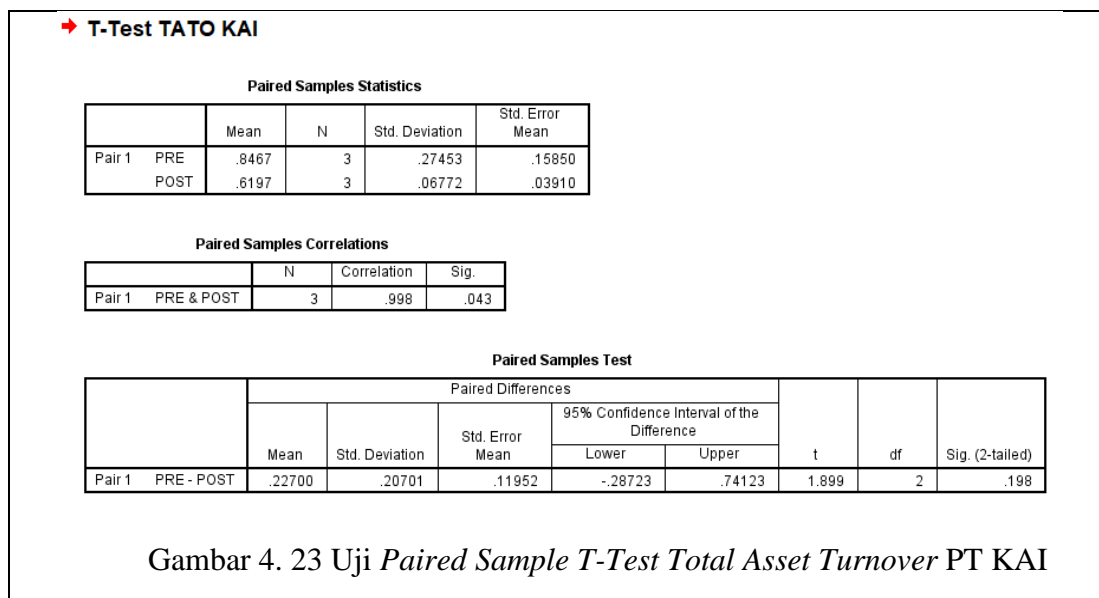
Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio (CR)*.



Pada Gambar 4.22 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* PT Kereta Api Indonesia memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *current ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 1.2047, *Std. Deviation* sebesar 0.25300, dan *Std. Error* sebesar 0.14607. Sedangkan rata rata *current ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 1.3567 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.44724, dan *Std. Error* sebesar 0.25821. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* untuk *Current Ratio* bernilai -0.396. Pada hasil pengujian variabel *current ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.730 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

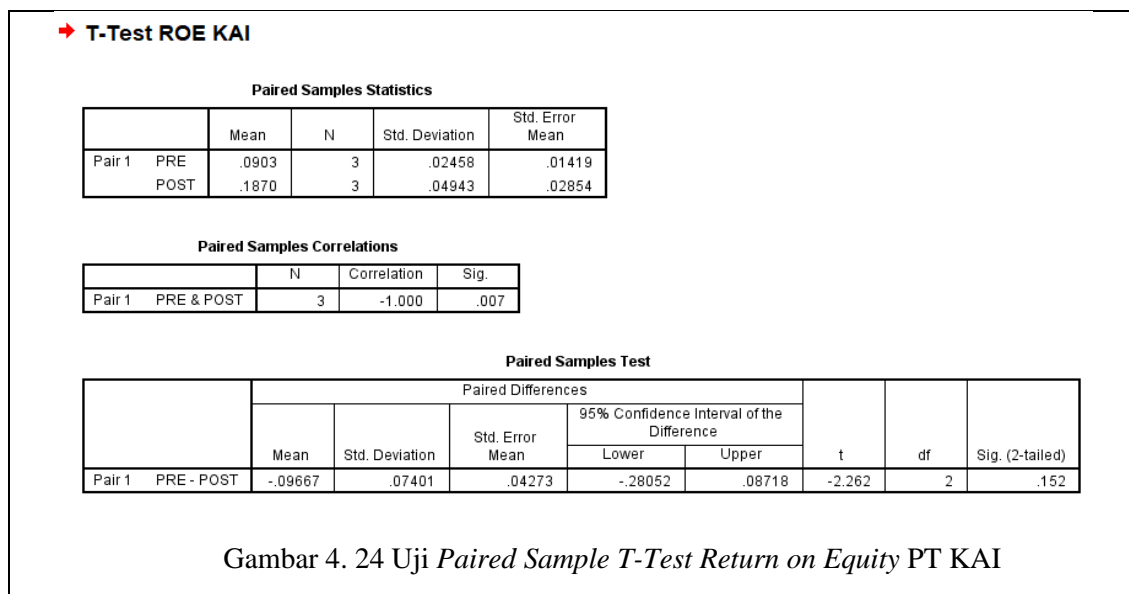
Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover (TATO)*.



Pada Gambar 4.23 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Total Asset Turnover* PT Kereta Api Indonesia memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *total asset turnover* sebelum implementasi ERP bernilai 0.8467, *Std. Deviation* sebesar 0.27453, dan *Std. Error* sebesar 0.15850. Sedangkan rata rata *total asset turnover* sesudah implementasi ERP bernilai 0.6197 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.06772, dan *Std. Error* sebesar 0.03910. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* untuk *Total Asset Turnover* bernilai 1.899. Pada hasil pengujian variabel *total asset turnover* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.198 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

3. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).



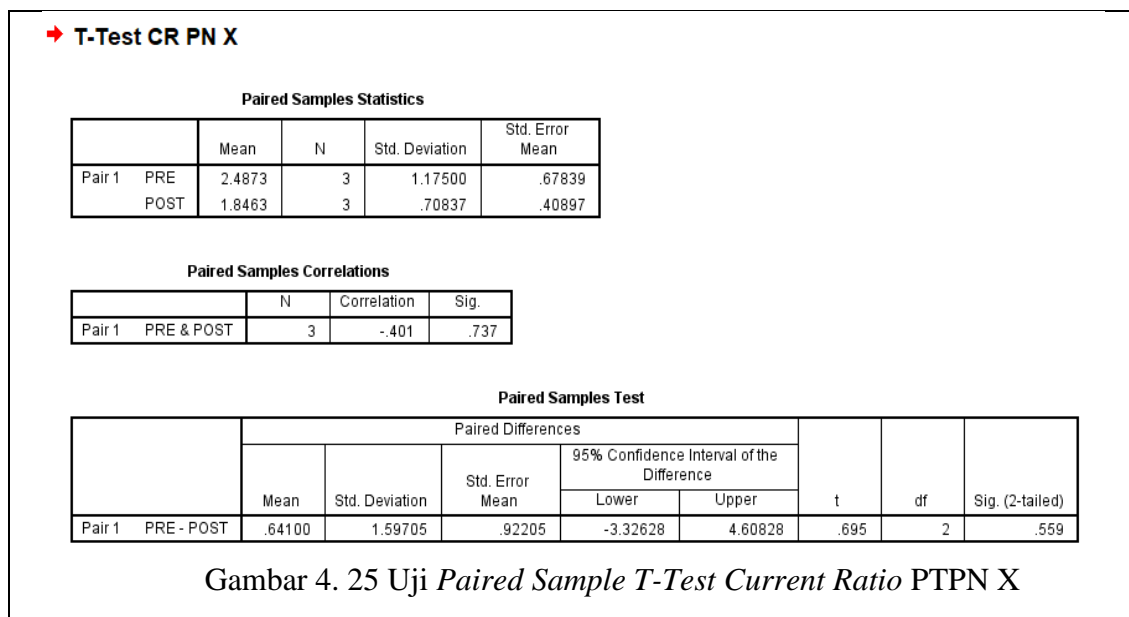
Pada Gambar 4.24 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Return on Equity* PT Kereta Api Indonesia memiliki jumlah 3 data dengan rata-rata nilai variabel *return on equity* sebelum dilakukan implementasi ERP bernilai 0.0903, *Std. Deviation* sebesar 0.02458, dan *Std. Error* sebesar 0.01419. Sedangkan rata rata *return on equity* sesudah implementasi ERP bernilai 0.1870 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.04943, dan *Std. Error* sebesar 0.02854. Kemudian nilai t hitung pada hasil dari pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Return on Equity* bernilai -2.262. Pada hasil pengujian variabel *return on equity* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.152 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4.4.2 PT Perkebunan Nusantara X

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari keempat variable rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio* (CR)

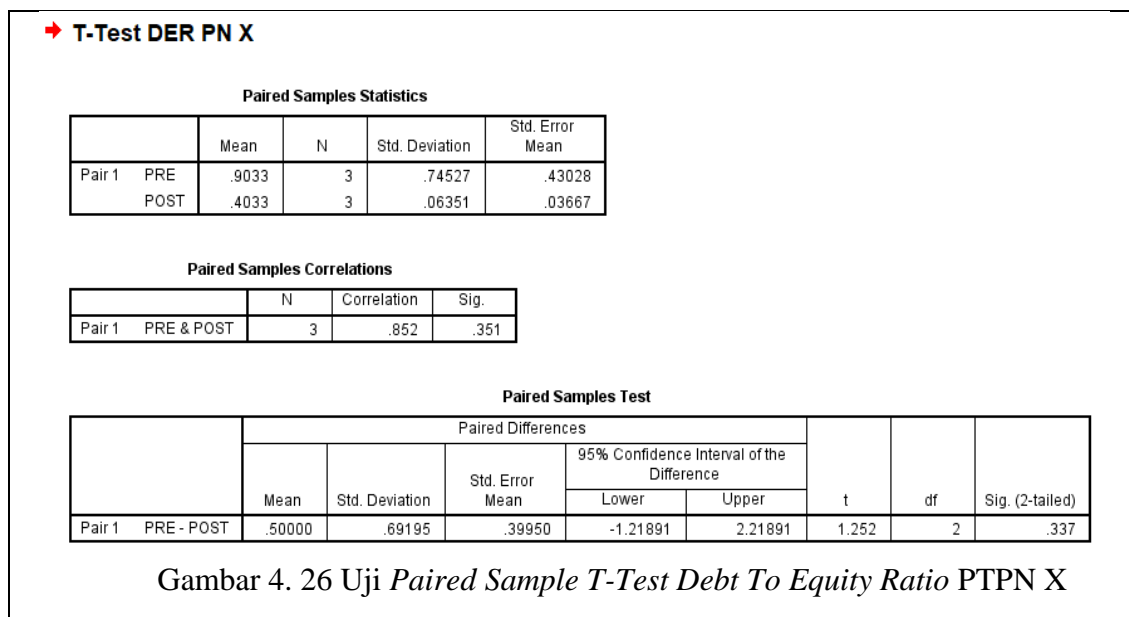
Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio* (CR).



Pada Gambar 4.25 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* PT Perkebunan Nusantara X memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *current ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 2.4873, *Std. Deviation* sebesar 1.17500, dan *Std. Error* sebesar 0.67839. Sedangkan rata rata *current ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 1.8463 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.70837, dan *Std. Error* sebesar 0.40897. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Current Ratio* bernilai 0.695. Pada hasil pengujian variabel *current ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.559 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

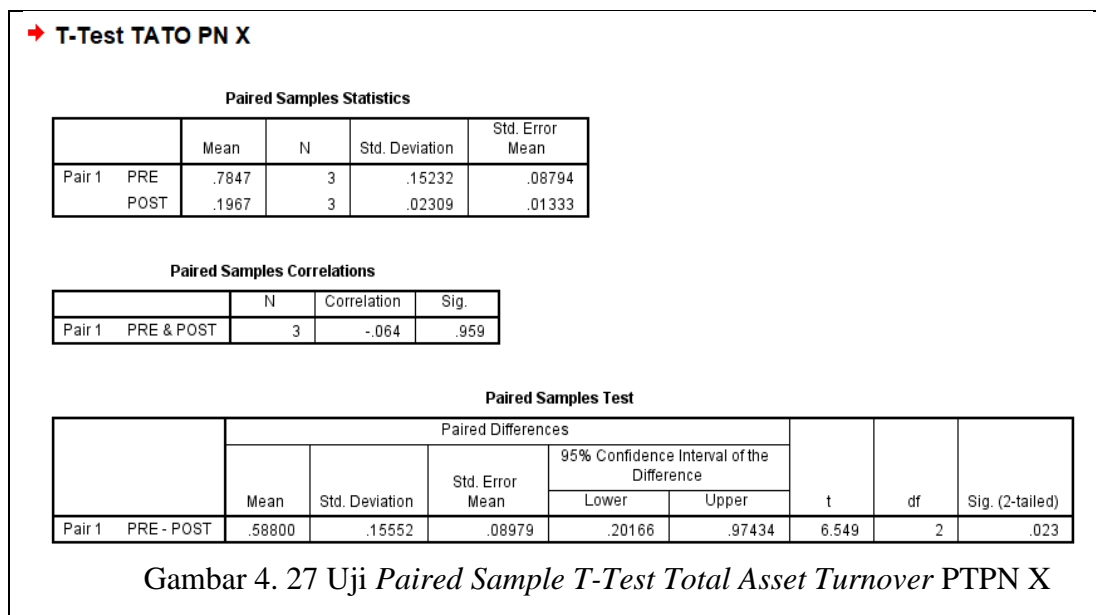
Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio* (DER).



Pada Gambar 4.26 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada variabel *Debt to Equity Ratio* PT Perkebunan Nusantara X memiliki jumlah 3 data dengan rata-rata *debt to equity ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 0.9033, *Std. Deviation* sebesar 0.74527, dan *Std. Error* sebesar 0.43028. Sedangkan rata-rata *debt to equity ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 0.4033 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.06351, dan *Std. Error* sebesar 0.03667. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai 1.252. Pada hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.337 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

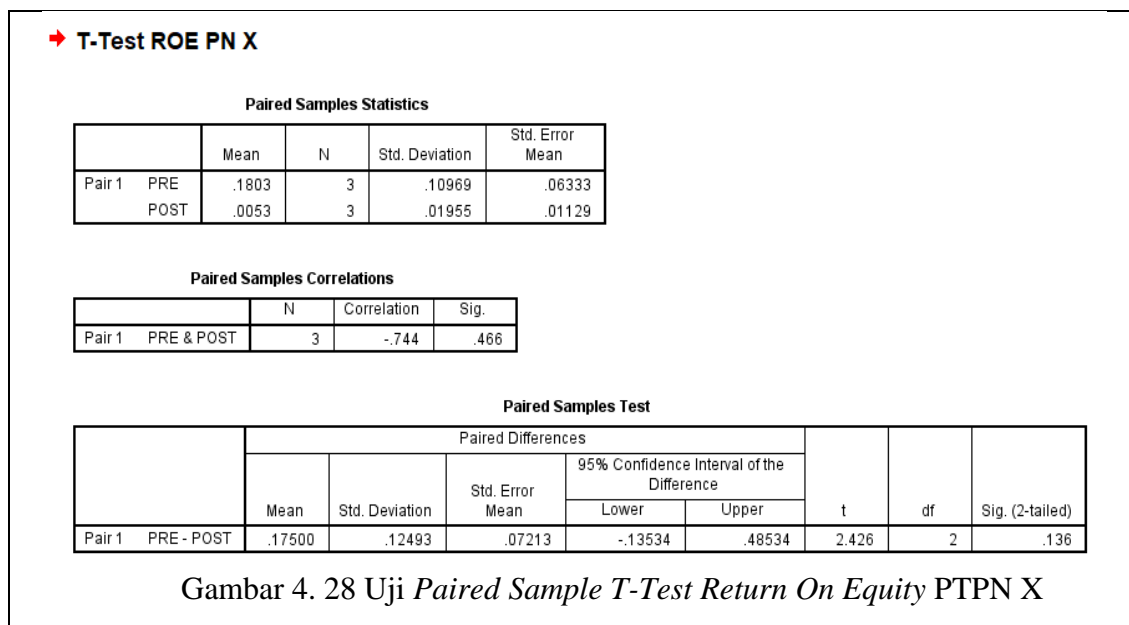
Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover* (TATO).



Pada Gambar 4.27 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Total Asset Turnover* PT Perkebunan Nusantara X memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *total asset turnover* sebelum implementasi ERP bernilai 0.7847, *Std. Deviation* sebesar 0.15232, dan *Std. Error* sebesar 0.08794. Sedangkan rata rata *total asset turnover* sesudah implementasi ERP bernilai 0.1967 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.02309, dan *Std. Error* sebesar 0.01333. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Total Asset Turnover* bernilai 6.549. Pada hasil pengujian variabel *total asset turnover* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.023 yang dimana nilai tersebut berada dibawah angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya **terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).



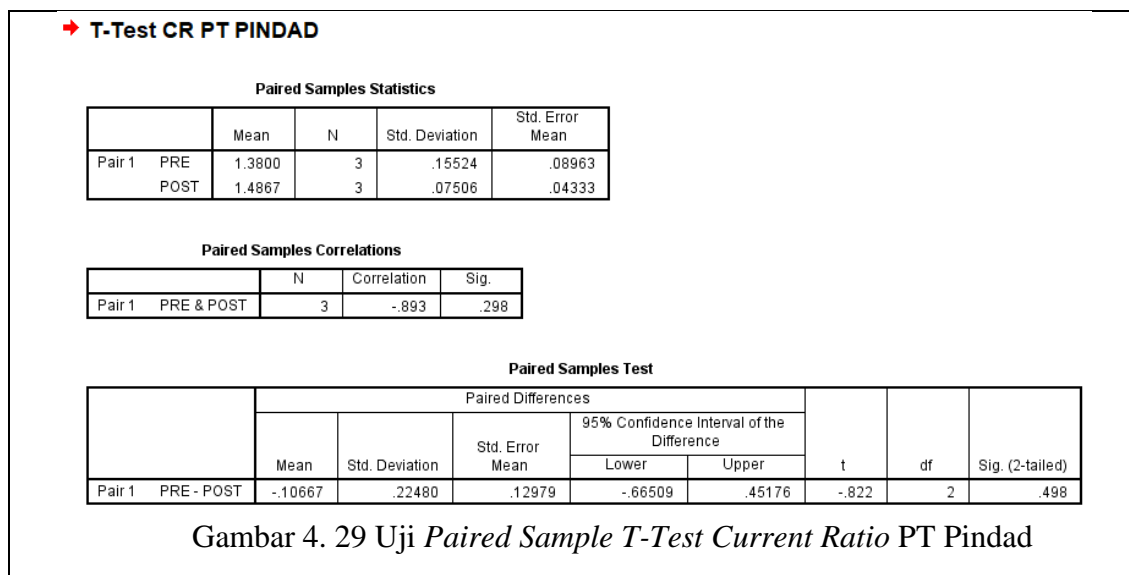
Pada Gambar 4.28 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Return on Equity* PT Perkebunan Nusantara X memiliki jumlah 3 data dengan rata-rata nilai variabel *return on equity* sebelum dilakukan implementasi ERP bernilai 0.1803, *Std. Deviation* sebesar 0.10969, dan *Std. Error* sebesar 0.06333. Sedangkan rata rata *return on equity* sesudah implementasi ERP bernilai 0.0053 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.01955, dan *Std. Error* sebesar 0.01129. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Return on Equity* bernilai 2.426. Pada hasil pengujian variabel *return on equity* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.136 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4.4.3 PT PINDAD

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari keempat variable rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio* (CR)

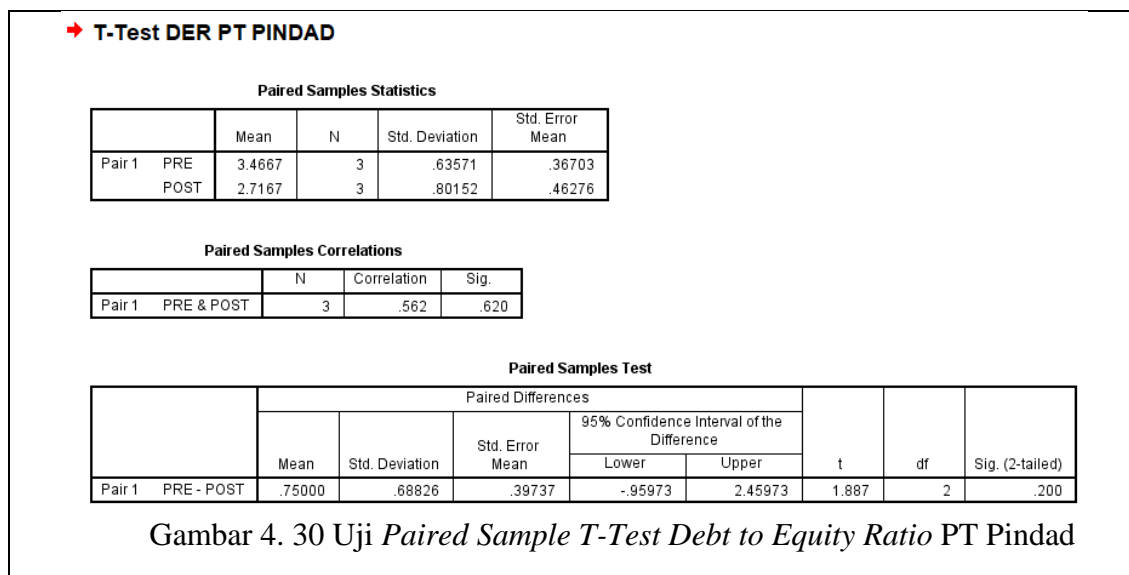
Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio* (CR).



Pada Gambar 4.29 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* PT Pindad memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *current ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 1.3800, *Std. Deviation* sebesar 0.15524, dan *Std. Error* sebesar 0.08963. Sedangkan rata rata *current ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 1.4867 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.07506, dan *Std. Error* sebesar 0.04333. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Current Ratio* bernilai 0.822. Pada hasil pengujian variabel *current ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.498 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

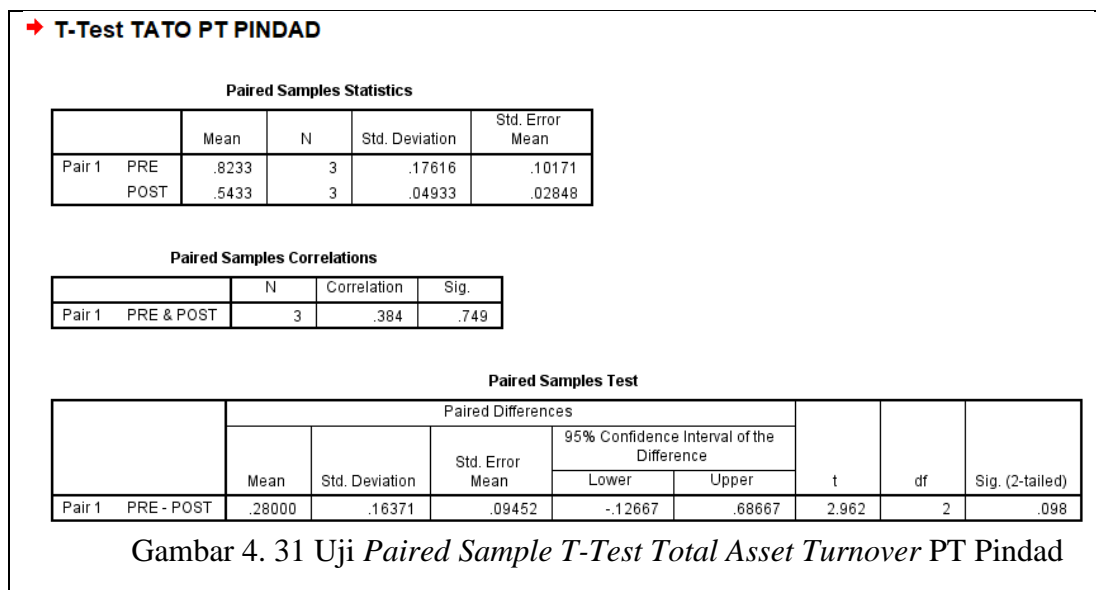
Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio* (DER).



Pada Gambar 4.30 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada variabel *Debt to Equity Ratio* PT Pindad memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *debt to equity ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 3.4667, *Std. Deviation* sebesar 0.63571, dan *Std. Error* sebesar 0.36703. Sedangkan rata rata *debt to equity ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 2.7167 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.80152, dan *Std. Error* sebesar 0.46276. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai 1.887. Pada hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.200 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover (TATO)*.



Pada Gambar 4.31 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Total Asset Turnover* PT Pindad memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *total asset turnover* sebelum implementasi ERP bernilai 0.8233, *Std. Deviation* sebesar 0.17616, dan *Std. Error* sebesar 0.10171. Sedangkan rata rata *total asset turnover* sesudah implementasi ERP bernilai 0.5433 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.04933, dan *Std. Error* sebesar 0.02848. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Total Asset Turnover* bernilai 2.962. Pada hasil pengujian variabel *total asset turnover* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.098 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).

→ **T-Test ROE PT PINDAD**

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE	.1400	3	.04583	.02646
POST	.2033	3	.31817	.18370

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE & POST	3	-.796	.414

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE - POST	-.06333	.35572	.20537	-.94698	.82031	-.308	2	.787

Gambar 4. 32 Uji Paired Sample T-Test Return on Equity PT Pindad

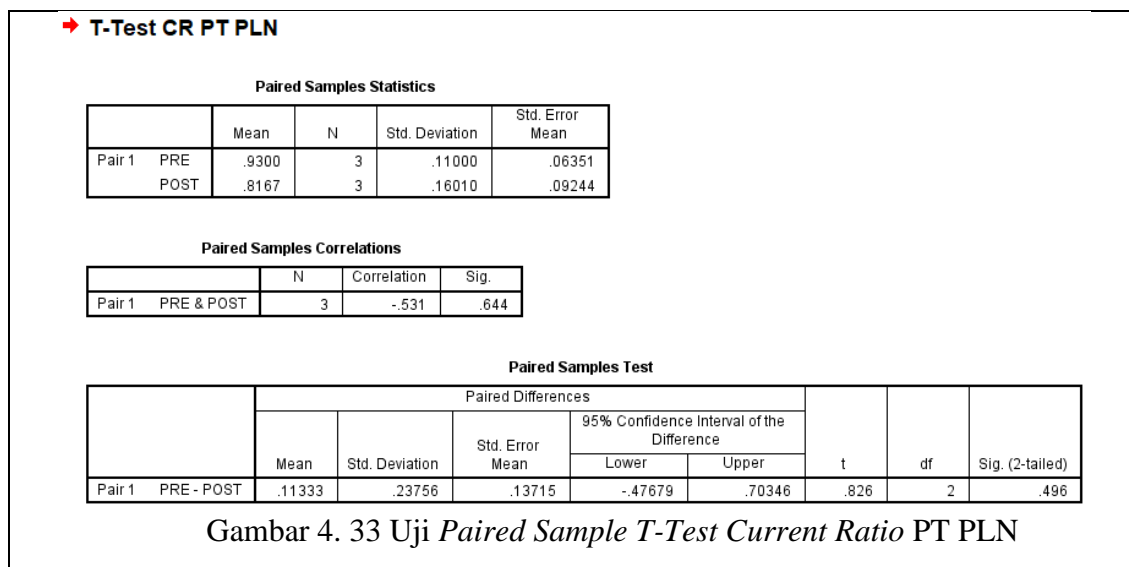
Pada Gambar 4.32 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Return on Equity* PT Pindad memiliki jumlah 3 data dengan rata-rata variabel *return on equity* sebelum dilakukan implementasi ERP bernilai 0.1400, *Std. Deviation* sebesar 0.04583, dan *Std. Error* sebesar 0.02646. Sedangkan rata rata *return on equity* sesudah implementasi ERP bernilai 0.2033 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.31817, dan *Std. Error* sebesar 0.18370. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Return on Equity* bernilai -0.308. Pada hasil pengujian variabel *return on equity* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.787 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4.4.4 PT Perusahaan Listrik Negara

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari keempat variable rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio* (CR)

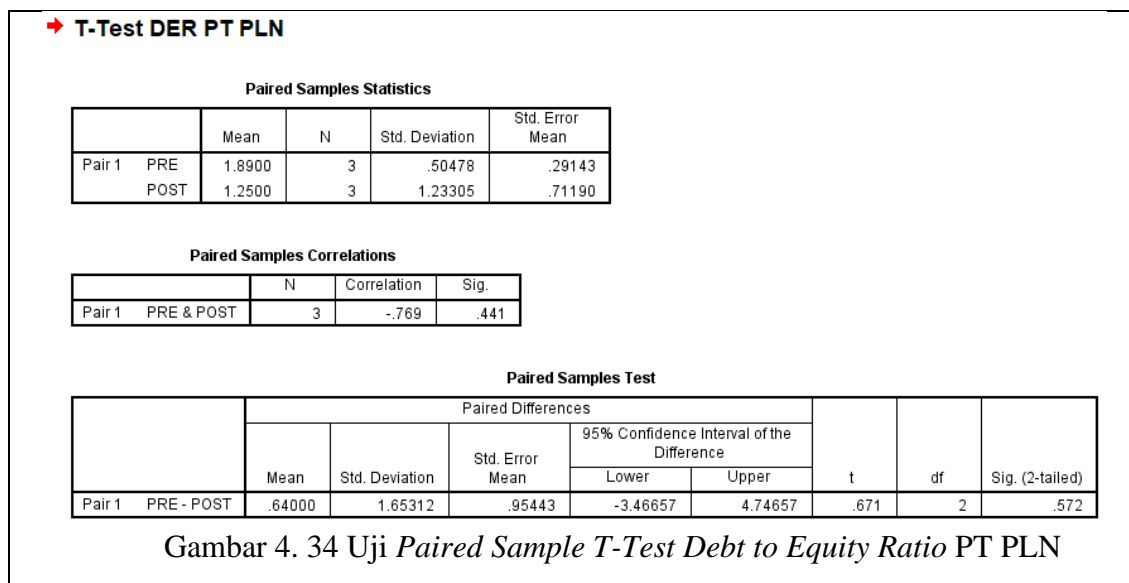
Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio* (CR).



Pada Gambar 4.33 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* PT Perusahaan Listrik Negara memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *current ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 0.9300, Std. *Deviation* sebesar 0.11000, dan Std. *Error* sebesar 0.06351. Sedangkan rata rata *current ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 0.8167 dengan Std. *Deviation* sebesar 0.16010, dan Std. *Error* sebesar 0.09244. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Current Ratio* bernilai 0.826. Pada hasil pengujian variabel *current ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.496 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

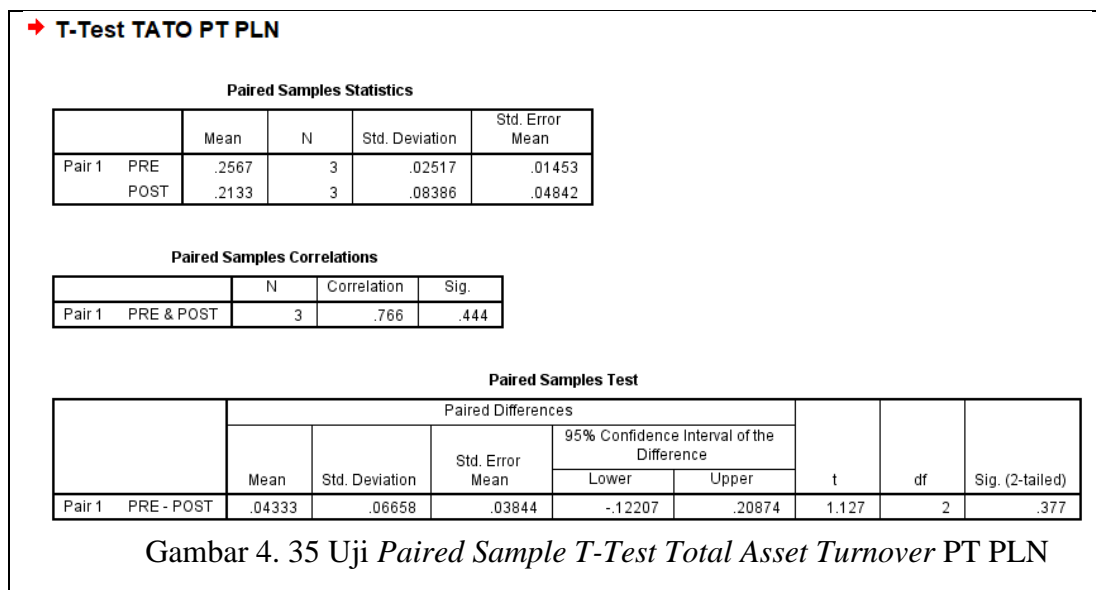
Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio* (DER).



Pada Gambar 4.34 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Debt to Equity Ratio* PT Perusahaan Listrik Negara memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *debt to equity ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 1.8900, *Std. Deviation* sebesar 0.50478, dan *Std. Error* sebesar 0.29143. Sedangkan rata rata *debt to equity ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 1.2500 dengan *Std. Deviation* sebesar 1.23305, dan *Std. Error* sebesar 0.71190. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai 0.671. Pada hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.572 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

3. Total Asset Turnover (TATO)

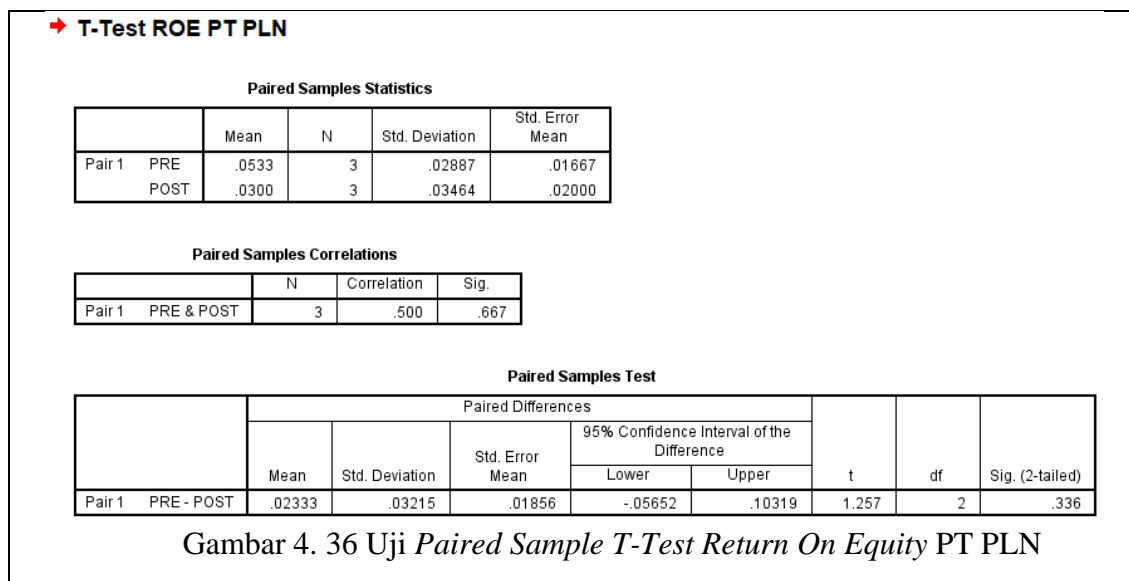
Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover* (TATO).



Pada Gambar 4.35 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Total Asset Turnover* PT Perusahaan Listrik Negara memiliki jumlah 3 data dengan rata-rata *total asset turnover* sebelum implementasi ERP bernilai 0.2567, *Std. Deviation* sebesar 0.02517, dan *Std. Error* sebesar 0.01453. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* sesudah implementasi ERP bernilai 0.2133 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.08386, dan *Std. Error* sebesar 0.04842. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Total Asset Turnover* bernilai 1.127. Pada hasil pengujian variabel *total asset turnover* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.377 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).



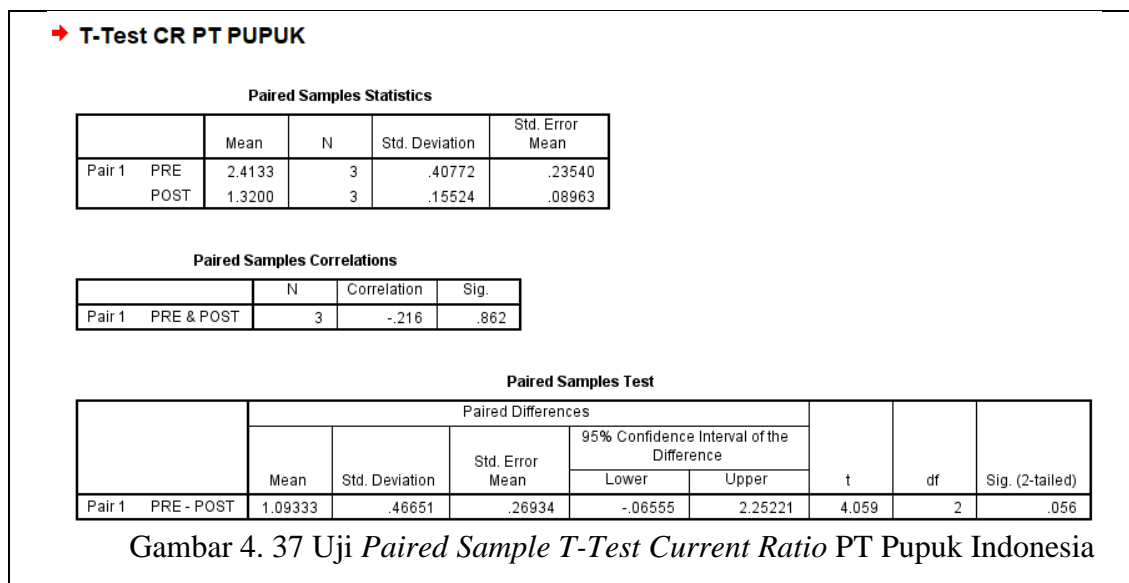
Pada Gambar 4.36 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada variabel *Return on Equity* PT Perusahaan Listrik Negara memiliki jumlah 3 data dengan rata-rata nilai variabel *return on equity* sebelum dilakukan implementasi ERP bernilai 0.0533, *Std. Deviation* sebesar 0.02887, dan *Std. Error* sebesar 0.01667. Sedangkan rata-rata *return on equity* sesudah implementasi ERP bernilai 0.0300 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.03464, dan *Std. Error* sebesar 0.02000. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Return on Equity* bernilai 1.257. Pada hasil pengujian variabel *return on equity* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.336 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4.4.5 PT Pupuk Indonesia

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari keempat variable rasio yang diujikan.

1. *Current Ratio* (CR)

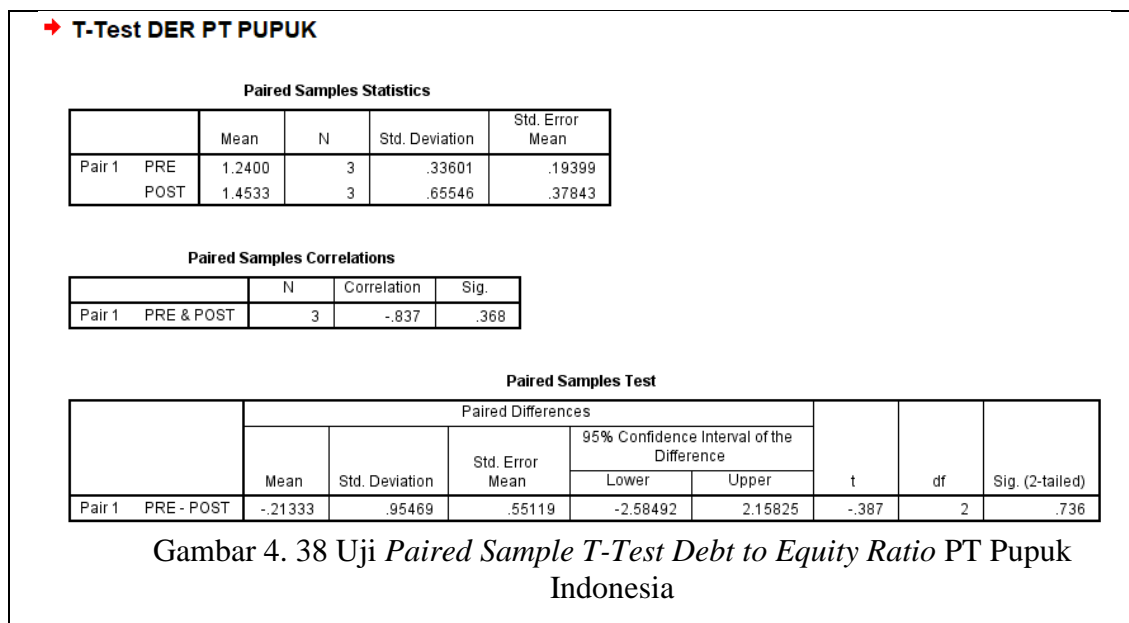
Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio* (CR).



Pada Gambar 4.37 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* PT Pupuk Indonesia memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *current ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 2.4133, *Std. Deviation* sebesar 0.40772, dan *Std. Error* sebesar 0.23540. Sedangkan rata rata *current ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 1.3200 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.15524, dan *Std. Error* sebesar 0.08963. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* untuk *Current Ratio* bernilai 4.059. Pada hasil pengujian variabel *current ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.056 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

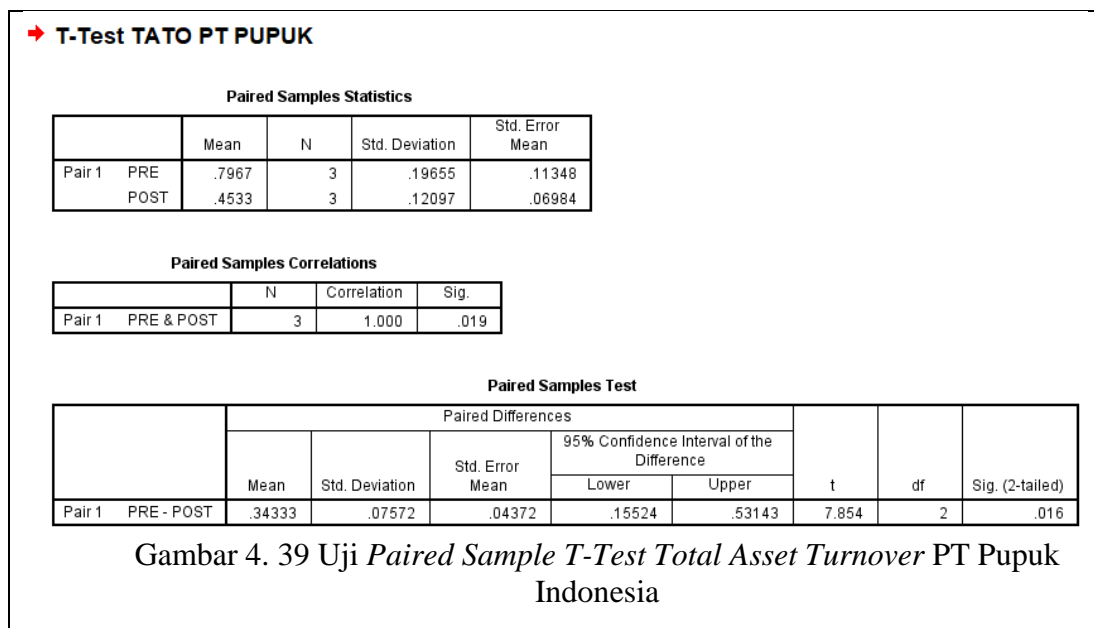
Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio* (DER).



Pada Gambar 4.38 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada variable *Debt to Equity Ratio* PT Pupuk Indonesia memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *debt to equity ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 1.2400, *Std. Deviation* sebesar 0.33601, dan *Std. Error* sebesar 0.19399. Sedangkan untuk rata-rata *debt to equity ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 1.4533 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.65546, dan *Std. Error* sebesar 0.37843. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai -0.387. Pada hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.736 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

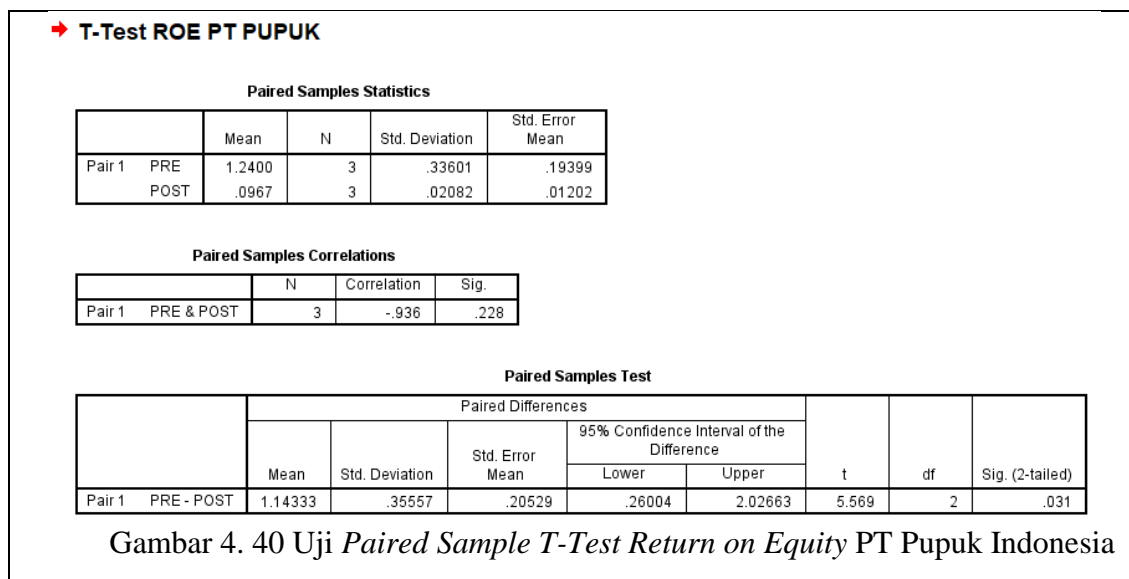
Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover* (TATO).



Pada Gambar 4.39 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Total Asset Turnover* PT Pupuk Indonesia memiliki jumlah 3 data dengan rata rata *total asset turnover* sebelum implementasi ERP bernilai 0.7967, *Std. Deviation* sebesar 0.19655, dan *Std. Error* sebesar 0.11348. Sedangkan rata rata *total asset turnover* sesudah implementasi ERP bernilai 0.4533 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.12097, dan *Std. Error* sebesar 0.06984. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Total Asset Turnover* bernilai 7.854. Pada hasil pengujian variabel *total asset turnover* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.016 yang dimana nilai tersebut berada dibawah angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya **terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).



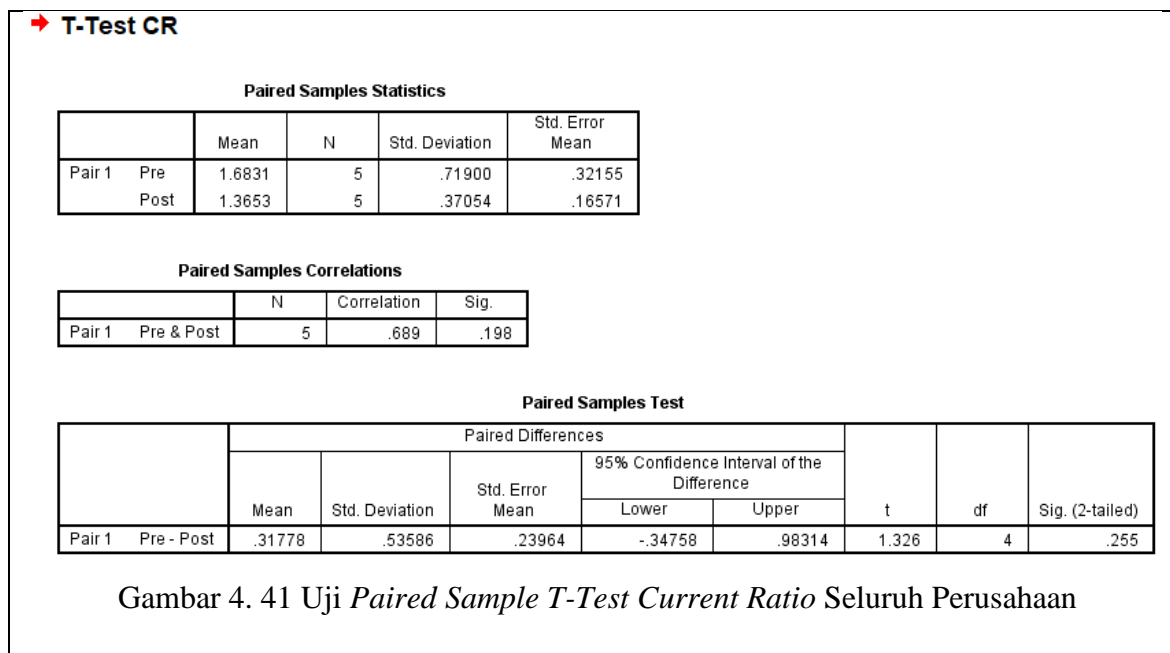
Pada Gambar 4.40 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada variable *Return on Equity* PT Pupuk Indonesia memiliki jumlah 3 data dengan rata-rata nilai *return on equity* sebelum dilakukan implementasi ERP bernilai 1.2400, *Std. Deviation* sebesar 0.33601, dan *Std. Error* sebesar 0.19399. Sedangkan rata rata *return on equity* sesudah implementasi ERP bernilai 0.0967 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.02082, dan *Std. Error* sebesar 0.01202. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* untuk *Return on Equity* bernilai 5.569. Pada hasil pengujian variabel *return on equity* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.031 yang dimana nilai tersebut berada dibawah angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya **terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4.4.6 Perbandingan Keseluruhan

Berikut merupakan hasil dari pengujian keseluruhan perusahaan pada tiap variable.

1. *Current Ratio* (CR)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *current ratio* (CR).



Pada Gambar 4.41 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* seluruh perusahaan memiliki jumlah 5 data dengan rata rata nilai *current ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 1.6831, *Std. Deviation* sebesar 0.71900, dan *Std. Error* sebesar 0.32155. Sedangkan rata rata nilai *current ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 1.3653 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.37054, dan *Std. Error* sebesar 0.16571. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Current Ratio* bernilai 1.326. Pada hasil pengujian variabel *current ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.255 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *debt to equity ratio* (DER).

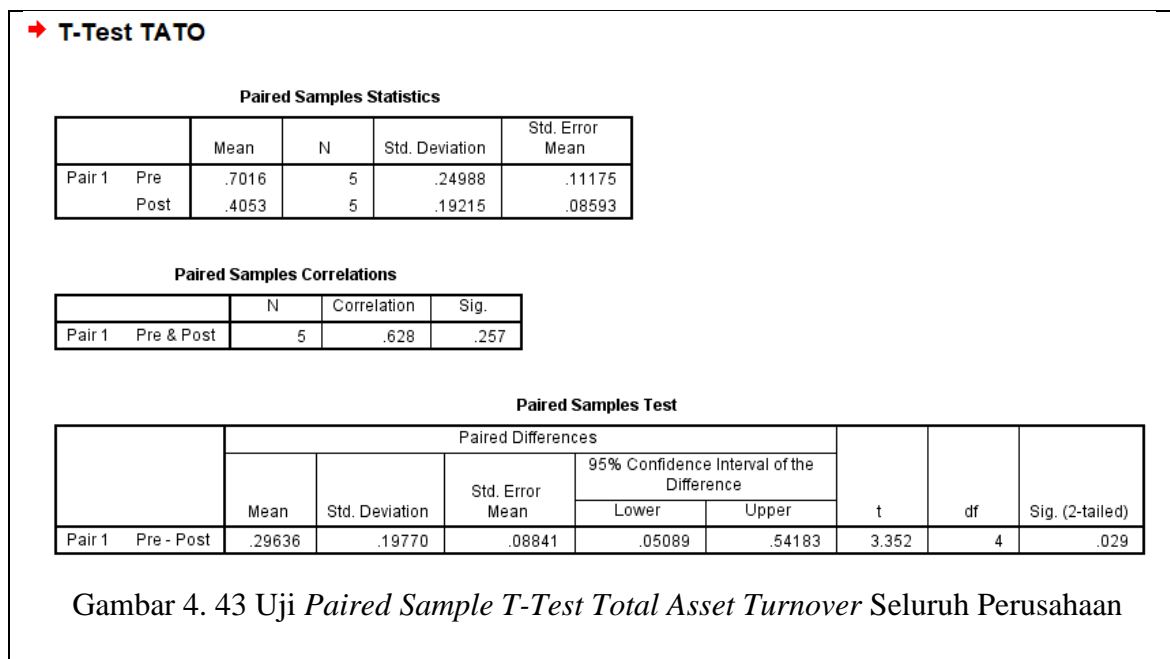
T-Test DER									
Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	Pre	1.7240	5	1.04129	.46568				
	Post	1.4721	5	.82844	.37049				
Paired Samples Correlations									
		N	Correlation	Sig.					
Pair 1	Pre & Post	5	.863	.059					
Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre - Post	.25194	.53012	.23708	-.40629	.91017	1.063	4	.348

Gambar 4. 42 Uji *Paired Sample T-Test Debt to Equity Ratio* Seluruh Perusahaan

Pada Gambar 4.42 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada variable *Debt to Equity Ratio* seluruh perusahaan memiliki jumlah 5 data dengan rata rata nilai *debt to equity ratio* sebelum implementasi ERP bernilai 1.7240, Std. Deviation sebesar 1.04129, dan Std. Error sebesar 0.46568. Sedangkan nilai rata-rata untuk *debt to equity ratio* sesudah implementasi ERP bernilai 1.4721 dengan Std. Deviation sebesar 0.82844, dan Std. Error sebesar 0.37049. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai 1.063. Pada hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.348 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

3. Total Asset Turnover (TATO)

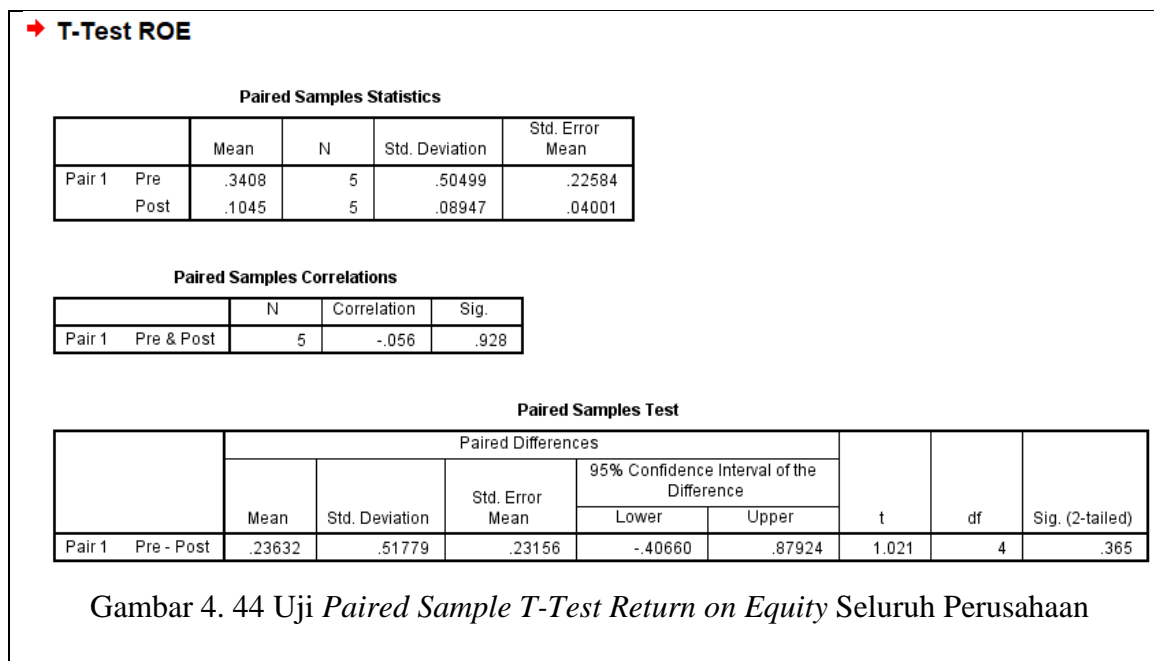
Berikut merupakan hasil dari pengujian *total asset turnover* (TATO)



Pada Gambar 4.43 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Total Asset Turnover* seluruh perusahaan memiliki jumlah 5 data dengan rata rata nilai *total asset turnover* sebelum implementasi ERP bernilai 0.7016, *Std. Deviation* sebesar 0.24988, dan *Std. Error* sebesar 0.11175. Sedangkan rata rata nilai *total asset turnover* sesudah implementasi ERP bernilai 0.4053 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.19215, dan *Std. Error* sebesar 0.08593. Kemudian nilai t hitung pada hasil pengujian *Paired Sample t-Test* terhadap variabel *Total Asset Turnover* bernilai 3.352. Pada hasil pengujian variabel *total asset turnover* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.029 yang dimana nilai tersebut berada dibawah angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya **terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4. *Return on Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil dari pengujian *return on equity* (ROE).



Pada Gambar 4.44 dapat diketahui bahwa untuk *Paired Sample t-Test* pada *Return on Equity* seluruh perusahaan memiliki jumlah 5 data dengan rata rata nilai *return on equity* sebelum implementasi ERP bernilai 0.3408, *Std. Deviation* sebesar 0.50499, dan *Std. Error* sebesar 0.22584. Sedangkan rata rata nilai *return on equity* sesudah implementasi ERP bernilai 0.1045 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.08947, dan *Std. Error* sebesar 0.04001. Kemudian nilai t hitung pada hasil *Paired Sample t-Test* untuk *Return on Equity* bernilai 1.021. Pada hasil pengujian variabel *return on equity* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.365 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

4.5 *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Nama lain dari pengujian ini adalah *Match Pair Test*. Pengujian ini merupakan uji alternatif untuk *Paired Sample t-Test* apabila data yang digunakan tidak memenuhi syarat berdistribusi normal seperti pengujian *debt to equity ratio* PT KAI. Pengujian *Wilcoxon*

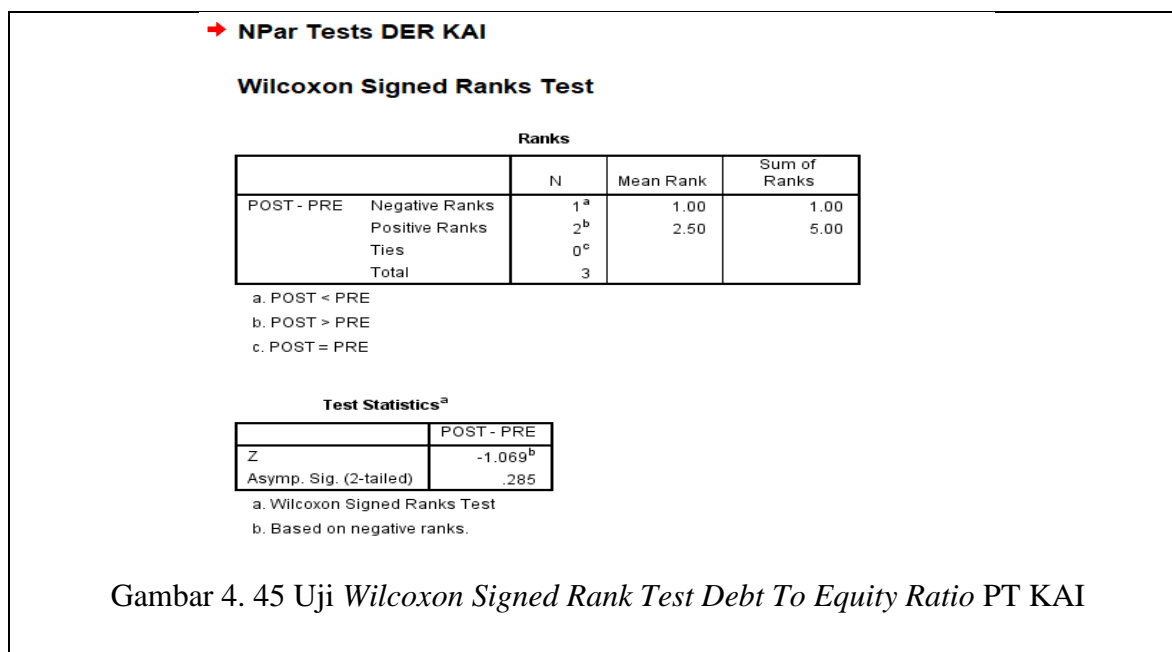
Signed Ranks Test ini diujikan menggunakan aplikasi SPSS. Pada pengujian ini hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai variabel kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP
- H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata nilai variabel kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP

Hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* ini ditentukan melalui nilai signifikansinya.

- **Nilai Signifikansi (2-tailed) < 0.05** menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.
- **Nilai Signifikansi (2-tailed) > 0.05** menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

Berikut adalah hasil dari *Wilcoxon Signed Ranks Test debt to equity ratio* PT KAI.



Pada Gambar 4.45 dapat diketahui bahwa untuk *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada *Debt to Equity Ratio* PT Kereta Api Indonesia memiliki 1 data yang menunjukkan *debt to equity ratio* sebelum implementasi ERP berada dibawah dari *debt to equity ratio* sesudah

implementasi ERP. Selain itu terdapat 2 data yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebelum implementasi ERP > *debt to equity ratio* sesudah implementasi ERP. Kemudian nilai z pada hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada *Debt to Equity Ratio* bernilai sebesar -1.069. Pada hasil pengujian variabel untuk *debt to equity ratio* diatas didapat nilai signifikansinya sebesar 0.285 yang dimana nilai tersebut berada diatas angka 0.05 sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya **tidak terdapat perbedaan** nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Perbandingan Tiap Variabel

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, keempat variabel yang telah diteliti memiliki hasil akhir yang beragam. Penelitian ini bertujuan dalam menguji apakah terdapat perbedaan dari kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam BUMN sebelum dan setelah dilakukannya penerapan dari system *Enterprise Resource Planning* atau ERP. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan atau *Annual report* 3 tahun sebelum dan sesudah implementasi ERP pada perusahaan tersebut. Tepatnya data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahun 2010 hingga 2017 dengan pengecualian pada data tahun 2013 dan 2014. Data pada laporan keuangan tahun 2013 dan 2014 tidak digunakan dalam penelitian dikarenakan pada tahun tersebutlah implementasi ERP dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Data tersebut tidak digunakan dengan asumsi butuh waktu penerapan suatu sistem baru dan dibutuhkannya masa adaptasi bagi perusahaan dalam penggunaan sistem informasi terkhususnya *Enterprise Resource Planning* atau ERP. Dalam penelitian terdapat empat rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Keempat rasio kinerja keuangan yang peneliti gunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity*.

5.1.1 Analisis Perbandingan Variable Current Ratio

Current Ratio adalah salah satu variabel rasio yang digunakan sebagai pengukur likuiditas suatu perusahaan. Peran rasio likuiditas tersebut adalah untuk mengukur tingkat kemampuan dari perusahaan tersebut dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan habis masa tenggat waktunya.

Dalam penelitian ini, pengujian variabel *Current Ratio* dilakukan pada lima perusahaan yang termasuk dalam bagian dari BUMN, PT Kereta Api Indonesia, PT Perkebunan Nusantara X, Pt Pindad, PT Perusahaan Listrik Negara, dan PT Pupuk Indonesia. Rata-rata variabel *current ratio* pada PT Kereta Api Indonesia sebelum

melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 1.2047 sedangkan rata-rata variabel *current ratio* setelah melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 1.3567. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0.152 untuk variabel *current ratio* pada PT Kereta Api Indonesia.

Sedangkan rata-rata variabel *current ratio* pada PT Perkebunan Nusantara X sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP adalah sebesar 2.4873 sedangkan rata-rata variabel *current ratio* setelah melakukan implementasi sistem ERP adalah 1.8463. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang cukup signifikan pada variabel *current ratio* sebesar 0.641. Lalu untuk rata-rata variabel *current ratio* pada PT Pindad sebelum implementasi sistem ERP adalah sebesar 1.3800 dan rata-rata variabel *current ratio* setelah melakukan implementasi sistem ERP adalah 1.4867. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pada variabel *current ratio* sebesar 0.1067.

Selanjutnya rata-rata variabel *current ratio* pada PT Perusahaan Listrik Negara sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.9300 dan rata-rata variabel *current ratio* setelah dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 0.8167. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada variabel *current ratio* sebesar 0.1133. Lalu untuk rata-rata variabel *current ratio* pada PT Pupuk Indonesia sebelum melakukan implementasi sistem ERP adalah 2.4133 dan rata-rata variabel *current ratio* setelah dilakukannya implementasi sistem ERP adalah sebesar 1.3200. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada variabel *current ratio* sebesar 1.0933. Walaupun terdapat penurunan yang signifikan perusahaan tersebut tetap dapat dikatakan masih berkemampuan dalam menutupi atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Yang terakhir pada perbandingan keseluruhan perusahaan rata-rata nilai *current ratio* sebelum melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 1.6831 dan nilai rata-rata *current ratio*-nya sesudah melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 1.3653. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel *Current Ratio* pada seluruh perusahaan mengalami penurunan rata rata hingga sebesar 0.3178 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

5.1.2 Analisis Perbandingan Variable DER

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu variabel ukur dari kinerja keuangan yang mengukur solvabilitas dari perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan sebagai acuan atau tolak ukur untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

Pada variabel *debt to equity ratio* ini pengujian dilakukan terhadap lima perusahaan yang tergabung dalam BUMN. Pada PT Perkebunan Nusantara X rata-rata nilai *debt to equity ratio* sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 0.9033 dan nilai *debt to equity ratio* setelah mengimplementasikan sistem ERP adalah 0.4033. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan sebesar 0.5 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP. Selanjutnya pada PT Pindad rata-rata nilai *debt to equity ratio* sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 3.4667 sedangkan nilai *debt to equity ratio* setelah mengimplementasikan sistem ERP adalah 2.7167. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang cukup signifikan sebesar 0.75 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

Berikutnya pada PT Perusahaan Listrik Negara rata-rata nilai *debt to equity ratio* sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 1.8900 sedangkan nilai *debt to equity ratio* setelah mengimplementasikan sistem ERP adalah 1.2500. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang cukup signifikan sebesar 0.64 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP. Lalu untuk PT Pupuk Indonesia rata-rata nilai *debt to equity ratio* sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 1.2400 dan nilai *debt to equity ratio* setelah mengimplementasikan sistem ERP adalah 1.4533. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0.2133 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

Untuk variabel *debt to equity* PT Kereta Api Indonesia dilakukan pengujian *Wilcoxon Signed Rank* dan diketahui bahwa terdapat satu data dengan nilai *debt to equity ratio*-nya lebih tinggi setelah implementasi sistem ERP dan terdapat dua data dengan nilai *debt to equity ratio*-nya lebih rendah dibanding sebelum implementasi sistem ERP diterapkan. Maka dapat diartikan bahwa nilai *debt to equity ratio* memiliki perbedaan antara sebelum

dan setelah dilakukannya implementasi sistem ERP. PT Kereta Api Indonesia dapat dikatakan cenderung mengalami penurunan pada nilai *debt to equity ratio* dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

Yang terakhir pada perbandingan keseluruhan perusahaan rata-rata nilai *debt to equity ratio* sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP adalah sebesar 1.7240 dan nilai rata-rata *debt to equity ratio*-nya sesudah melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 1.4721. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel *Debt to Equity Ratio* pada seluruh perusahaan rata-ratanya menurun hingga sebesar 0.2519 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

5.1.3 Analisis Perbandingan Variable TATO

Total Asset Turnover adalah satu dari empat variabel ukur dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang mengukur rasio aktivitas dari perusahaan tersebut. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya terkhususnya dalam pemanfaatan aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut secara efektif ataupun tidak. Pengujian variabel untuk *total asset turnover* ini dilakukan terhadap lima perusahaan yang tergabung dalam BUMN.

Pada PT Kereta Api Indonesia rata-rata nilai *total asset turnover* sebelum melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.8467 dan nilai rata-rata *total asset turnover*-nya sesudah melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.6197. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel *Total Asset Turnover* pada PT Kereta Api Indonesia mengalami penurunan cukup signifikan hingga sebesar 0.227 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

Selanjutnya untuk variabel *total asset turnover* pada PT Perkebunan Nusantara X memiliki rata-rata sebesar 0.7847 sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP dan rata-rata nilai variabel *total asset turnover* setelah dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 0.1967. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel *total asset turnover* pada PT Perkebunan Nusantara X mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan nilai sebesar 0.588 dibandingkan dengan sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

Berikutnya pada PT Pindad rata-rata nilai *total asset turnover* sebelum melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.8233 dan nilai rata-rata *total asset turnover*-nya sesudah melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.5433. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel *Total Asset Turnover* pada PT Pindad mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga sebesar 0.28 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

Untuk PT Perusahaan Listrik Negara rata-rata nilai *total asset turnover* sebelum melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.2567 dan nilai rata-rata *total asset turnover*-nya sesudah melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.2133. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel *Total Asset Turnover* pada PT Perusahaan Listrik Negara mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga sebesar 0.0434 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

Lalu pada PT Pupuk Indonesia rata-rata nilai *total asset turnover* sebelum melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.7967 dan nilai rata-rata *total asset turnover*-nya sesudah melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.4533. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel *Total Asset Turnover* pada PT Pupuk Indonesia mengalami penurunan yang signifikan hingga sebesar 0.3434 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

Yang terakhir pada perbandingan keseluruhan perusahaan rata-rata nilai *total asset turnover* sebelum melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.7016 dan nilai rata-rata *total asset turnover*-nya sesudah melakukan implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.4053. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel *Total Asset Turnover* pada seluruh perusahaan mengalami penurunan rata-rata yang signifikan hingga sebesar 0.2963 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

5.1.4 Analisis Perbandingan Variable ROE

Return on Equity merupakan salah satu variabel pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan yang mengukur rasio profitabilitas dari perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjadi tolak ukur guna mengukur seberapa mampu perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan dengan mengikutsertakan perhitungan aset

maupun ekuitas perusahaan tersebut. Pengujian variabel *return on equity* ini dilakukan terhadap lima perusahaan yang tergabung dalam BUMN.

Pada PT Kereta Api Indonesia nilai rata-rata variabel *return on equity* sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.0903 seangkan rata-rata nilai variabel *return on equity*-nya setelah dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 0.1870. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel *return on equity* pada PT Kereta Api Indonesia mengalami peningkatan yang sangatlah signifikan sebesar 0.0967 dibandingkan dengan sebelum melakukan implementasi sistem ERP.

Selanjutnya pada PT Perkebunan Nusantara X untuk variabel *return on equity* sebelum dilakukannya implementasi sistem ERP memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1803 dan rata-rata nilai untuk variabel *return on equity* sesudah dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 0.0053. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel *return on equity* pada PT Perkebunan Nusantara X mengalami penurunan yang sangatlah signifikan sebesar 0.175 dibanding dengan sebelum melakukan implementasi sistem ERP.

Berikutnya untuk PT Pindad nilai rata-rata variabel *return on equity* ketika belum dilakukannya implementasi sistem ERP adalah sebesar 0.1400 sedangkan rata-rata nilai variabel *return on equity*-nya setelah dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 0.2033. hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel *return on equity* pada PT Pindad mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0.0633 dibandingkan dengan sebelum melakukan implementasi sistem ERP.

Lalu Pada PT Perusahaan Listrik Negara nilai rata-rata variabel *return on equity* ketika belum dilakukannya penerapan dari system ERP adalah sebesar 0.0533 sedangkan rata-rata nilai variabel *return on equity*-nya setelah dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 0.0300. hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel *return on equity* pada PT Perusahaan Listrik Negara mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.0233 dibandingkan dengan sebelum melakukan implementasi sistem ERP.

Dan untuk PT Pupuk Indonesia nilai rata-rata variabel *return on equity* ketika belum dilakukannya penerapan dari system ERP adalah 1.2400 sedangkan rata-rata nilai variabel *return on equity*-nya setelah dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 0.0967. Hal ini

menunjukkan bahwa untuk variabel *return on equity* pada PT Pupuk Indonesia mengalami peningkatan yang sangatlah signifikan sebesar 1.1433 dibandingkan dengan sebelum melakukan implementasi sistem ERP.

Yang terakhir pada perbandingan keseluruhan perusahaan rata-rata nilai *return on equity* ketika belum dilakukan penerapan dari sistem ERP adalah 0.3408 sedangkan nilai rata-rata *return on equity*-nya setelah dilakukannya implementasi sistem ERP adalah 0.1045. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk variable *Return on Equity* pada seluruh perusahaan rata-ratanya menurun secara signifikan hingga 0.2363 dibanding sebelum mengimplementasikan sistem ERP.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Pada variabel *Current Ratio*, terjadi **peningkatan** nilai *current ratio* untuk **PT Kereta Api Indonesia** dan **PT Pindad** setelah mengimplementasi sistem ERP, sedangkan pada **PT Pekebunan Nusantara X**, **PT Perusahaan Listrik Negara**, dan **PT Pupuk Indonesia** nilai variabel *current ratio*-nya mengalami **penurunan** dibanding dengan sebelum melakukan implementasi sistem ERP. Penerapan sistem Enterprise Resource Planning memiliki pengaruh terhadap variabel *current ratio* yang menunjukkan likuiditas atau seberapa mampu suatu perusahaan perihal memenuhi kewajibannya jangka pendeknya.
2. Pada variable *Debt to Equity Ratio*, **PT Kereta Api Indonesia** memiliki mayoritas nilai yang lebih **rendah** bahkan setelah mengimplementasi sistem ERP. Lalu **untuk PT Perkebunan Nusantara X**, **PT Pindad** dan **PT Perusahaan Listrik Negara** juga mengalami **penurunan** pada nilai *debt to equity Ratio*-nya dibanding sebelum melakukan implementasi sistem ERP. Sedangkan pada **PT Pupuk Indonesia** mengalami **peningkatan** untuk nilai *debt to equity ratio*-nya. Dapat diartikan bahkan setelah mengimplementasikan sistem ERP mayoritas perusahaan belum dapat memanfaatkan ekuitasnya masing masing secara optimal dalam memenuhi kewajibannya.
3. Lalu pada variabel *Total Asset Turnover*, **kelima perusahaan** tersebut mengalami **penurunan** dibanding sebelum melakukan implementasi sistem ERP. Hal tersebut memberikan pengaruh pada rasio aktivitas yang berarti masing-masing perusahaan mengoptimalkan atau memaksimalkan daripada pengelolaan dan perputaran aset-aset yang dimiliki masing-masing perusahaan.

4. Selanjutnya pada variabel *Return on Equity*, **PT Kereta Api Indonesia**, **PT Pindad**, dan **PT Pupuk Indonesia** mengalami **peningkatan** setelah mengimplementasi sistem ERP. Sedangkan pada **PT Perkebunan Nusantara X** dan **PT Perusahaan Listrik Negara** nilai *return on equity*-nya mengalami **penurunan** dibanding dengan sebelum implementasi sistem ERP dilakukan. Hal ini mempengaruhi tingkat dari profitabilitas perusahaan dalam mengelola ekuitas secara optimal guna memperoleh keuntungan.
5. Dilihat dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem Enterprise Resource Planning memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil yang bervariasi pada tiap perusahaan. Peneliti berasumsi bahwa hasil yang variatif tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan penerapan dan pengaplikasian sistem Enterprise Resource Planning. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil tersebut diantaranya adalah kemampuan suatu perusahaan dalam beradaptasi pada penerapan sistem atau budaya baru, biaya implementasi dan maintenance yang tinggi, kemampuan serta kemauan personel dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja dan jobdesc yang baru, dan pemahaman terhadap sistem ERP maupun secara praktis dalam pengoperasiannya.

6.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa keterbatasan masih menjadi faktor dalam penelitian. Sehingga saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah memperhitungkan variabel-variabel yang memberikan dampak pada keberlangsungan implementasi dan pengaplikasian dari sistem ERP agar hasil yang didapat menjadi lebih maksimal. Lalu untuk perusahaan yang ingin atau sedang mengimplementasikan sistem ERP, diperlukan pertimbangan serta perhitungan hingga persiapan yang lebih matang guna mendapat hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alouah, A., & Smith, E. (2010). The Influence of ERP Simulations on ERP Systems Implementation. In *Thesis*.
- Anaya, L., & Qutaishat, F. (2022a). ERP systems drive businesses towards growth and sustainability. *Procedia Computer Science*, 204, 854–861. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.08.103>
- Anaya, L., & Qutaishat, F. (2022b). ERP systems drive businesses towards growth and sustainability. *Procedia Computer Science*, 204, 854–861. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.08.103>
- Anisa, F., Dewi, V. S., & Agustina, A. V. (2020). IMPLEMENTASI MAQASID SYARIAH PADA ANNUAL REPORT BANK UMUM SYARIAH SEBAGAI MITRA UNIVERSITAS ISLAMI (STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11648>
- Daoud, H., & Triki, M. (2013). Accounting information systems in an ERP environment and tunisian firm performance. *International Journal of Digital Accounting Research*.
Eddy 2022. (n.d.).
- Egiawan, F., Ridwan, A. Y., & Alam, P. F. (2018). Pengembangan Green ERP Modul Sales and Distribution Untuk Industri Penyamakan Kulit dengan Metode ASAP. *EProceedings of Engineering*, 5(2).
- Fatimah, A. N., Agustina Prihastiw, D., & Islamiyatun, L. (2021). ANALISIS PERBEDAAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN LQ45 SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3208>
- Fernando, D. (2020). PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM ERP TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 4(2). <https://doi.org/10.47080/saintek.v4i2.1016>
- Hsu, P. F. (2013). Commodity or competitive advantage? Analysis of the ERP value paradox. *Electronic Commerce Research and Applications*.
- Huang, Q. (1999a). Developing trends of ERP software and ERP practice in China. *IFAC Proceedings Volumes*, 32(2). [https://doi.org/10.1016/s1474-6670\(17\)57055-x](https://doi.org/10.1016/s1474-6670(17)57055-x)
- Huang, Q. (1999b). Developing trends of ERP software and ERP practice in China. *IFAC Proceedings Volumes*, 32(2), 6175–6179. [https://doi.org/10.1016/s1474-6670\(17\)57055-x](https://doi.org/10.1016/s1474-6670(17)57055-x)

- Kristianti, C. E., & Achjari, D. (2017). Penerapan sistem enterprise resource planning: Dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art1>
- Kristianti, C. E., & Achjari, D. (2018). Penerapan sistem enterprise resource planning : dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1).
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1). <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan ketujuh belas. In *Liberty, Yogyakarta*.
- Saflembolo, E. P., & Sitokdana, M. N. N. (2022). Penerapan SAP Untuk Mendukung Invoice Travel Agent Pada PT Freeport Indonesia. 9(4).
- Siregar, E. I., Riyanti, R., & Yunus, T. Z. (2022). Peran Startegi Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Yang Berdampak Kepada Penurunan Nilai Saham Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 76–85. <https://doi.org/10.31849/jieb.v19i1.7732>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suminten. (2019). Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Usaha Pithik Sambel Ndeso Berbasis Odoo. *Jurnal PROSISKO*, 6(1).
- Tarigan, Z. J. H. (2008). *Pengaruh Key User terhadap Kinerja Perusahaan dalam Implementasi Enterprise Resources Planning*.
- Verdi Yasin. (2013). *Pentingnya Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Dalam Rangka Untuk Membangun Sumber Daya Pada Suatu Perusahaan*.

LAMPIRAN

PT Kereta Api Indonesia

Laporan Laba Rugi Konsolidasian (Rp 000.000)
Consolidated Profit (Loss) Statement (IDR 000,000)

URAIAN	2013	2012	2011	2010	2009	DESCRIPTION
Pendapatan	8.600.972	6.966.237	6.094.095	5.191.553	4.838.202	Total Net sales
Beban Pokok Penjualan	(5.920.554)	(5.024.796)	(4.675.846)	(3.992.477)	(3.833.368)	Cost of Revenue
Laba Bruto	2.680.418	1.941.441	1.418.249	1.199.076	1.004.834	Gross Profit
Beban Usaha	1.620.304	1.243.802	1.277.860	1.073.042	947.156	Total Operating Expense
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	789.306	595.904	298.050	282.798	216.404	Profit Before Income Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	560.716	425.104	201.244	216.099	155.724	Net Income For The Year
Laba Komprehensif	560.716	425.104	201.244	216.336	154.800	Comprehensive Income
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	560.401	425.678	201.908	216.099	154.800	Total Comprehensive Income Attributable to Owner of The Parent Entity
Laba yang diatribusikan kepada non Pengendali	314	462	663	236	923	Total Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Laba Per saham Dasar (Rupiah)	169.996,62	155.004,66	81.744,17	87.585,46	56.496,47	Earnings PerShare Basic

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Rp 000.000)
Consolidated Statement of Financial Position (IDR 000,000)

URAIAN	2013	2012	2011	2010	2009	DESCRIPTION
Aset Lancar	4.137.883	2.540.813	1.823.431	1.980.272	2.251.870	Current Asset
Aset Tidak Lancar	11.120.887	6.420.248	4.242.979	3.603.326	3.292.633	Non-Current Asset
Jumlah Aset	15.258.770	8.961.062	6.066.409	5.583.599	5.544.503	Total Asset
Liabilitas Lancar	4.258.534	2.176.655	1.237.591	755.707	786.208	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	4.877.985	1.460.994	880.623	830.081	975.683	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	9.136.520	3.637.649	2.118.214	1.585.789	1.761.891	Total Liabilities

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Rp juta)
Comprehensive Profit (Loss) Statement (Rp million)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Description
ASET						ASSETS
Aset Lancar	4.137.884	3.806.315	6.204.142	6.448.685	12.248.380	Current Assets
Aset Tidak Lancar	11.520.957	13.506.927	16.188.750	18.684.531	21.290.026	Non-Current Assets
Jumlah Aset	15.658.841	17.313.242	22.392.892	25.133.216	33.538.405	Total Assets
LIABILITAS & EKUITAS						LIABILITY AND EQUITY
Liabilitas Lancar	4.192.623	5.177.252	5.647.966	5.658.492	6.539.213	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	6.480.513	6.479.093	7.658.346	9.761.652	13.899.379	Non-Current Liabilities
Ekuitas	4.985.705	5.656.897	9.086.580	9.713.073	13.099.814	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	15.658.841	17.313.242	22.392.892	25.133.216	33.538.406	Total Liability and Equity

LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Rp juta)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Rp million)						
Pendapatan	8.600.972	10.478.074	13.938.901	14.463.328	17.938.975	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	5.945.736	7.504.549	10.032.076	10.650.871	(13.320.356)	Cost of Revenues
Laba Bruto	2.655.237	2.973.526	3.906.825	3.812.458	3.217.039	Gross Profit
Beban Usaha	1.595.123	1.487.615	1.416.201	1.909.292	607.460	Operating Expenses
Laba Usaha	1.060.114	1.485.911	2.490.624	1.903.165	2.609.580	Operating Profit
Pendapatan (Beban) Non Operasi	(270.808)	(350.621)	(573.214)	(551.023)	(498.569)	Other Income
Laba Sebelum Pajak (EBT)	789.306	1.135.289	1.917.410	1.352.142	2.111.010	Profit Before Tax
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(228.590)	(274.411)	(520.422)	(333.902)	(390.693)	Income Tax - Netto
Laba Tahun Berjalan	560.717	860.879	1.396.988	1.018.240	1.720.317	Profit for the Year
Kepentingan Non Pengendali	315	(4.755)	(1.254)	(10.575)	2.099	Non-Controlling Interest
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (EAT)	560.402	865.634	1.398.242	1.028.815	1.718.218	Profit for the Period Attributable to Owner of the Parent Entity

RASIO KEUANGAN UTAMA (%)

Key Financial Ratios (%)						
Return on Equity (ROE)	14,56	24,41	24,35	15,58	16,05	Return on Equity (ROE)
Return on Investment (ROI)	9,17	13,75	15,29	10,87	10,66	Return on Investment (ROI)
Rasio Kas	43,8	36,42	36,23	35,27	73,48	Cash Ratio
Rasio Lancar	98,69	73,52	110,67	113,96	187,31	Current Ratio
Collection Period (hari)	15,35	15,59	12,79	14,52	14,86	Collection Period (days)
Perputaran Persediaan (hari)	27,10	21,00	16,18	14,80	10,82	Inventory Turn Over (days)
Perputaran Total Aset	56,89	66,54	68,43	53,41	54,90	Total Assets Turn Over
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	25,48	27,06	36,24	37,81	38,43	Ratio of Equity to Total Assets
Return on Capital Employed (ROCE)	6,98	10,68	12,53	7,86	8,00	Return on Capital Employed (ROCE)
Margin EBITDA	0,16	0,21	0,23	0,18	0,20	EBITDA Margin
Rasio Utang terhadap Ekuitas	2,14	2,06	1,46	1,59	1,56	Debt to Equity Ratio
Rasio Utang terhadap Aset	68,16	67,33	59,42	61,35	60,94	Debt to Total Asset
Marjin Keuntungan Bersih	6,52	8,26	10,03	7,11	9,58	Net Profit Margin
Return on Asset (ROA)	3,58	5	6,24	4,09	5,12	Return on Asset

PT Perkebunan Nusantara X

Ikhtisar Keuangan Financial Highlight							
Uraian	2013	2012	2011	2010	2009	2008	Description
Aset Lancar	1.542.640	1.656.921	1.228.705	1.365.767	972.979	1.218.680	Current Asset
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.345.560	1.037.845	1.050.292	734.579	734.253	627.213	Other non Current Asset
Jumlah Aset	3.788.200	2.694.765	2.275.926	2.098.345	1.700.564	1.896.952	Total Asset
Liabilitas Lancar	1.087.811	452.416	918.034	836.118	586.727	922.135	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	1.228.953	825.167	262.797	289.182	246.836	255.39	Long term Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.316.764	1.277.584	1.180.831	1.125.370	833.563	1.177.525	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.471.439	1.417.182	1.092.024	970.974	860.333	713.174	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Jumlah Ekuitas	3.788.200	2.694.765.02	2.275.926	2.098.345	1.700.564	1.896.952	Total Liability and Equity
Laba Rugi Konsolidasi (dalam Jutaan Rupiah), kecuali Laba Rugi per Saham Consolidated Profit (Loss) (in million Rupiah), except Earning per Share							
Pendapatan	2.375.078	2.145.471	2.118.368	2.367.246	1.887.347	1.331.680	Revenue
Laba Kotor	429.493	676.177	454.633	396.18	474.704	249.499	Gross Profit
Laba Usaha	191.821	506.706	280.660	249.42	359.636	153.68	Operational Profit
Laba Bersih	129.329	378.921	155.198	135.782	129.065	24.552	Net Profit
Laba Bersih per Saham	148.052	432.56	310.396	271.564	258.13	49.004	Earning Per Share
Rasio Keuangan (%) Financial Ratio (%)							
Pertumbuhan Penjualan	10,70	1,28	(10,51)	25,43	42,73	(34,54)	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	18,08	31,52	21,46	16,74	25,15	18,74	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	9,00	25,26	12,40	10,11	13,96	6,99	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	5,43	17,66	7,33	5,74	8,15	1,84	Net Profit Margin
Rasio Kewajiban terhadap asset	61,16	41,87	45,94	47,60	43,46	56,15	Debt to Total Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	8,92	30,17	15,01	14,76	19,40	3,37	Return on Equity
Tingkat Pengembalian Investasi	5,43	14,06	6,82	6,47	9,05	1,29	Return on Investment
Rasio Kas	60,04	35,00	20,74	24,79	34,71	15,98	Cash Ratio
Rasio Lancar	248,76	366,24	131,19	163,333	152,45	127,43	Current Ratio
Tingkat Kolektibilitas(hari)	55,36	16,81	18,40	13,75	14,91	45,81	Collection ratio (day)
Perputaran Persediaan (hari)	5,90	2,85	4,65	4,04	4,30	2,46	Inventory Turn Over (Day)
Perputaran Aset	0,63	0,80	0,93	1,13	1,11	0,70	Asset Turn Over
Perbandingan Ekuitas terhadap Asset	38,84	52,59	47,98	46,27	50,59	37,6	Equity to Total Asset Ratio
Tingkat Kesehatan Perusahaan	Sehat (AA)	Sehat (AAA)	Sehat(AAA)	Sehat(AAA)	Sehat (AAA)	Sehat (A)	Company Performance

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
Aset Lancar (Rp Juta)	2.354.154	2.557.767	2.436.820	1.843.418	1.540.274	Current Assets (IDR Million)
Aset Tidak Lancar (Rp Juta)	10.719.686	10.506.251	9.891.072	2.702.929	2.324.597	Non-Current Assets (IDR Million)
Jumlah Aset (Rp Juta)	13.073.841	13.064.018	12.327.892	4.546.348	3.864.872	Total Assets (IDR Million)
Liabilitas Jangka Pendek (Rp Juta)	2.146.972	1.303.877	943.379	1.230.827	1.148.425	Current Liabilities (IDR Million)
Liabilitas Jangka Panjang (Rp Juta)	1.872.603	2.708.846	2.098.120	2.236.897	1.492.262	Non-Current Liabilities (IDR Million)
Jumlah Liabilitas (Rp Juta)	4.019.575	4.012.723	3.056.462	3.467.724	2.640.687	Total Liabilities (IDR Million)
Jumlah Ekuitas (Rp Juta)	9.054.266	9.051.296	9.286.393	1.078.623	1.224.184	Total Equity (IDR Million)
Pendapatan (Rp Juta)	2.593.942	2.260.374	2.531.558	1.902.441	2.375.078	Revenue (IDR Million)
Laba Kotor (Rp Juta)	527.281	250.799	618.336	288.385	429.493	Gross Profit (IDR Million)
Laba Usaha (Rp Juta)	181.825	-153.638	302.290	61.130	191.821	Operating Profit (IDR Million)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak (Rp Juta)	93.945	-207.555	198.363	-31.189	185.414	Profit (Loss) Before Tax (IDR Million)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan (Rp Juta)	64.746	-152.556	126.428	-27.639	129.329	Profit (Loss) for the Year (IDR Million)
Laba (Rugi) Komprehensif (Rp Juta)	3.550	-149.987	7.220.886	-128.442	129.329	Comprehensive Profit (Loss) (IDR Million)
Laba (Rugi) Per Saham (Rp/lembar)	30.520	-96.273	136.749	-37.905	14.703.150	Earnings (Loss) Per Share (IDR/share)
EBITDA (Rp Miliar)	344.734	22.431	413.867	182.813	368.855	EBITDA (IDR Billion)
Pertumbuhan Penjualan (%)	14,76	-10,71	33,07	-19,90	10,70	Sales Growth (%)
Marjin Laba Kotor (%)	20,33	11,10	24,43	15,16	18,08	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Usaha (%)	7,01	-6,80	11,94	3,21	8,08	Net Operating Profit (%)
Marjin Laba Bersih (%)	3,62	-9,18	7,84	-1,64	7,81	Net Profit Margin (%)
Rasio Kewajiban terhadap Aset (%)	30,75	30,72	24,79	76,27	68,33	Debt to Total Assets (%)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (%)	0,72	-1,69	1,36	-2,56	10,56	Return on Equity (%)
Tingkat Pengembalian Investasi (%)	0,50	-1,17	1,03	-0,61	3,35	Return on Investment (%)
Rasio Kas (%)	59,61	92,65	140,6	23,08	60,04	Cash Ratio (%)
Rasio Lancar (%)	109,65	196,17	258,31	149,77	134,12	Current Ratio (%)
Tingkat Kolektibilitas (Hari)	24,74	153,02	96,72	73,27	55,36	Collection Ratio (Days)
Perputaran Persediaan (x)	9,91	3,5	3,77	2,9	5,9	Inventory Turnover (x)
Perputaran Aset (x)	0,21	0,17	0,21	0,43	0,63	Asset Turnover (x)
Rasio DER (x)	0,44	0,44	0,33	3,21	2,16	Debt to Equity Ratio (x)
EBITDA Marjin (%)	18,18	4,37	19,97	29,91	15,99	EBITDA Margin (%)
ROA (%)	0,50	-1,17	1,03	-0,61	3,35	ROA (%)
Rasio EBITDA terhadap beban bunga (x)	2,25	0,88	4,68	19,44	13,41	EBITDA to Interest Expense Ratio (x)
Tingkat Kesehatan Perusahaan	Kurang Sehat Not Healthy (BBB)	Kurang Sehat Not Healthy (BBB)	Sehat Healthy (A)	Sehat Healthy (A)	Sehat Healthy (AA)	The Company's Soundness Level

PT PINDAD

Dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain In billion rupiah, unless otherwise stated

URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	Description
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED PROFIT/LOSS REPORT						
Penjualan Bersih	1.105,83	1.265,86	1.508,06	1.877,57	1.480,28	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	865,26	921,98	1.058,68	1.365,73	1.082,48	Cost of Goods Sold
Beban Usaha	191,98	225,64	290,64	314,04	304,71	Expenses
Laba (Rugi) Usaha	48,59	118,25	158,74	197,81	93,08	Operating Profit (Loss)
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha	(2,58)	(50,05)	(52,64)	(70,72)	(27,92)	Other Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	46,01	68,20	106,11	127,09	65,16	Profit (Loss) Before Income Tax
Pajak Penghasilan	15,12	20,33	30,90	34,01	15,94	Income Tax
Laba (Rugi) Setelah Pajak	30,89	47,88	75,21	93,08	49,22	Profit (Loss) Before After Tax
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	(3,33)	0,68	(1,71)	(4,52)	(3,19)	Income (Expense) from Deferred Tax
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	34,22	47,20	76,91	97,60	52,42	Current Year Comprehensive Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION REPORT						
Aset Lancar	1068,22	1012,94	2118,40	2699,28	2473,20	Current Assets
Aset Tidak Lancar	170,08	399,76	400,79	229,05	308,99	Non-Current Assets
Jumlah Aset	1238,30	1412,70	2519,19	2928,33	2782,19	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	695,66	818,73	1547,61	1867,20	1765,48	Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	291,02	295,83	297,48	293,49	295,82	Long-Term Liabilities
Jumlah Ekuitas	251,62	298,13	674,11	767,65	810,30	Total Equity
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED CASH FLOW REPORT						
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(7,89)	29,34	15,62	104,64	-184,00	Net cash from operational activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(14,54)	(23,67)	-42,73	-124,78	-192,10	Net cash from investment activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	19,30	5,61	350,27	-11,00	351,94	Net cash from financing activities
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS						
Rasio Kas	2,43%	3,48%	22,62%	17,24%	16,87%	Cash Ratio
Rasio Lancar	153,53%	123,38%	137,04%	144,56%	140,09%	Current Ratio
Rasio Ekuitas Terhadap Aset	20,41%	17,74%	30,23%	26,21%	28,22%	Equity to Assets Ratio
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas (ROE)	10,19%	18,90%	13,14%	15,25%	7,13%	Return on Equities (ROE)
Rasio Laba Bersih Terhadap Investasi (ROI)	4,04%	5,13%	7,42%	8,21%	4,94%	Return of Investments (ROI)
Perputaran Persediaan	180,00	154,37	212,82	173,40	264,20	Supply Turnover
Collection Period	128,00	85,52	48,21	60,39	128,12	Collection Period
Total Asset Turn Over	91,72%	92,56%	61,72%	68,77%	56,59%	Total Asset Turn Over

(dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in Rp billion, unless otherwise stated)

Uraian Description	2013	2014	2015	2016	2017
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED PROFIT/LOSS REPORT					
Penjualan Bersih Net Sales	1.877,51	1.436,68	1.948,82	2.025,44	2.456,12
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(1.365,98)	(1.056,54)	(1.545,31)	(1.630,50)	1.835,91
Beban Usaha Expenses	(320,07)	(299,70)	(269,36)	(334,13)	(411,02)
Laba (Rugi) Usaha Operating Profit (Loss)	191,46	80,45	134,14	60,82	209,20
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha Other Income	(109,87)	(97,20)	(130,78)	(13,83)	(100,38)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit (Loss) Before Income Tax	81,59	(16,75)	3,37	47,00	108,81
Pajak Penghasilan Income Tax	(27,93)	6,97	0,80	(1,20)	(19,35)
Laba (Rugi) Setelah Pajak Profit (Loss) After Tax	53,65	(9,77)	4,16	45,79	92,06
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION REPORT					
Aset Lancar Net Assets	2.661,98	2.374,56	3.497,75	3.579,71	5.350,86
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	271,29	457,78	574,30	586,91	610,67
Jumlah Aset Total Assets	2.933,27	2.832,34	4.072,05	4.166,62	5.961,53
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities	1.867,64	1.764,00	2.286,10	2.342,30	3.029,65
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	449,01	488,78	512,72	565,27	1.627,72
Jumlah Ekuitas Total Equity	616,61	579,56	1.273,22	1.259,05	1.304,17
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED CASH FLOW REPORT					
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Net cash from operational activities	104,57	(185,10)	366,05	(0,04)	(328,12)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Net cash from investment activities	(124,70)	(191,01)	(178,44)	(14,20)	(21,46)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Net cash from financing activities	(11,00)	351,94	601,35	(170,06)	1.474,81
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS					
Rasio Kas Cash Ratio	17,24%	16,88%	47,54%	38,53%	66,93%
Rasio Lancar Current Ratio	144,56%	134,61%	153,00%	152,83%	176,62%
Rasio Ekuitas terhadap Aset Equity to Assets Ratio	21,02%	20,46%	31,27%	0,30%	0,22%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Return on Equities (ROE)	15,25%	(1,79)%	0,33%	3,87%	7,72%
Rasio Laba Bersih terhadap Investasi Return of Investments (ROI)	8,21%	3,60%	4,34%	4,59%	4,72%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liability to Equity Ration	375,71%	388,71%	219,82%	2,08%	2,54%
Marjin Laba Bersih Net Profit Margin	5,20%	-0,68%	0,21%	0,02%	0,04%
Rasio Laba Bersih Terhadap Aset Return on Assets (ROA)	3,33%	-0,35%	0,10%	0,01%	0,02%
Perputaran Persediaan (hari) Supply Turnover (days)	173	279	183	216	196
Collection Period (hari) Collection Period (days)	60	129	65	89	68
Total Asset Turn Over	68,77%	58,44%	50,06%	52,19%	43,34%

Seluruh angka pada tabel dan grafik pada Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia.

The amounts given in all tables and figures in the Annual Report use Bahasa Indonesia numeric style

PT Perusahaan Listrik Negara

IKHTISAR POSISI KEUANGAN	2010	2011	2012	2013*)	2014	OVERVIEW OF FINANCIAL POSITION
ASET TIDAK LANCAR	324.417	368.266	472.066	505.382	518.235	NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap - Bersih	210.652	261.226	462.318	488.103	501.706	Fixed Assets - Net
Pekerjaan dalam pelaksanaan	106.840	98.057	102.810	95.778	94.901	Construction in Progress
ASET LANCAR	44.773	58.252	77.310	84.837	85.424	CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	19.717	22.088	22.640	25.530	27.112	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Bersih	2.875	3.505	12.522	15.697	19.495	Trade accounts receivables - Net
Piutang subsidi listrik	9.359	12.102	20.566	21.794	19.281	Receivables on electricity subsidy
Persediaan - Bersih	9.927	15.654	16.738	11.343	11.608	Inventories - Net
JUMLAH ASET	369.191	426.519	549.376	590.219	603.659	TOTAL ASSETS
LIABILITAS JANGKA PANJANG	164.558	208.251	315.503	350.581	351.429	NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan	14.167	23.923	107.609	129.719	128.097	Lease liabilities
Utang bank dan surat utang jangka menengah	36.400	46.003	54.272	66.458	70.400	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	46.656	55.908	67.251	81.018	81.673	Bonds payable
LIABILITAS JANGKA PENDEK	54.950	62.919.0	74.602.9	89.306	87.558	CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	219.508	271.169.6	390.106.1	439.887	438.988	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	142.114	155.349.1	150.599.7	150.331	164.671	TOTAL EQUITY
MODAL KERJA BERSIH	10.176.5	4.666.6	(2.707.3)	4.468	(2.134)	NET WORKING CAPITAL
INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA	883	1.142.9	1.625.4	2.029	2.573	INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES
IKHTISAR LABA RUGI KOMPREHENSIF	2010	2011	2012	2013*)	2014	OVERVIEW OF STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN USAHA	162.375	208.018	232.656	261.847	292.721	REVENUES
Penjualan tenaga listrik	102.974	112.845	126.722	153.486	186.634	Sale of electricity
Subsidi listrik pemerintah	58.108	93.178	103.331	101.208	99.303	Government's electricity subsidy
LABA USAHA	13.267	14.621	29.541	40.935	45.811	OPERATING PROFIT
LABA SEBELUM PAJAK	11.406	7.872	1.032	34.779	15.900	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(1.313)	(679)	2.174	8.543	(4.159)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	10.093	7.194	3.206	26.236	11.741	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Lab a tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :						Income for the year and total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk (Laba Bersih)	10.087	7.193	3.208	26.232	11.726	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	6	0	(3)	(4)	15	Non-controlling interest
Jumlah	10.093	7.194	3.206	26.235	11.741	Total
LABA PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)	218.766	155.898	69.451	(567.825)	253.833	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
RASIO-RASIO (DALAM PERSEN)	2010	2011	2012	2013*)	2014	RATIOS (IN PERCENTAGE)
RASIO LIKUIDITAS						LIQUIDITY RATIO
Rasio lancar	81,60	92,58	103,63	95,00	97,56	Current ratio
Rasio Kas	35,64	35,11	30,35	28,70	31,08	Cash ratio
RASIO SOLVABILITAS						SOLVENCY RATIO
Jumlah kewajiban terhadap jumlah aset	59,50	63,58	71,01	74,53	72,72	Debt to asset ratio
Jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas	146,90	174,55	244,93	292,61	266,58	Debt to equity ratio
RASIO PROFITABILITAS						PROFITABILITY RATIO
Marginal laba kotor	12,88	12,96	23,31	26,67	24,55	Gross profit margin
Marginal laba bersih	9,80	6,37	2,53	(1,709)	6,29	Net profit margin
RASIO RENTABILITAS						RENTABILITY RATIO
Rasio laba terhadap ekuitas	6,74	6,74	2,01	(17,45)	7,13	Return on equity (ROE)
Rasio laba terhadap aset	3,18	3,18	0,58	(4,45)	1,95	Return on assets (ROA)
RASIO OPERASIONAL						OPERATIONAL RATIO
Perputaran piutang (kali)	9,62	7,35	7,95	15,70	10,61	Accounts receivable turn over (times)
Perputaran utang usaha (hari)	37,92	27,9	25,84	23,24	34,41	Accounts payable turn over (day)
Perputaran aset tetap (kali)	0,49	0,45	0,29	0,32	0,38	Inventory turn over (times)

Rp miliar | Rp billion)

IKHTISAR POSISI KEUANGAN	2015*	2016*	2017	SUMMARY OF FINANCIAL POSITION
Jumlah Aset tidak lancar	1.235.026	1.173.609	1.241.160	Non-Current Assets
Jumlah Aset Lancar	79.345	98.569	93.797	Current Assets
JUMLAH ASET	1.314.371	1.272.178	1.334.957	TOTAL ASSETS
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	389.441	272.155	326.466	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	120.139	121.623	139.074	Short Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	509.580	393.778	465.540	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS	804.791	878.400	869.417	TOTAL EQUITY
IKHTISAR LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI	OVERVIEW OF INCOME STATEMENT & COMPREHENSIVE INCOME			
PENDAPATAN USAHA	217.347	222.822	255.295	REVENUES
Penjualan Tenaga Listrik	209.845	214.140	246.587	Sales of Electricity
Penyambungan Pelanggan	6.141	7.052	7.113	Customer Connection Fees
Lain-lain	1.361	1.630	1.595	Others
BEBAN USAHA	225.574	254.450	275.474	OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	138.408	109.492	116.948	Fuel and Lubricants
Pembelian tenaga listrik	4.421	59.729	72.427	Purchased Electricity
Sewa	8.066	6.545	6.592	Lease
Pemeliharaan	21.861	21.227	19.516	Maintenance
Kepegawaian	20.321	22.660	23.125	Personnel
Penyusutan	25.407	27.512	29.161	Depreciation
Lain-lain	7.090	7.284	7.707	Others
LABA (RUGI) USAHA SEBELUM SUBSIDI	(8.227)	(31.628)	(20.179)	OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY
Subsidi Listrik Pemerintah	56.553	58.043	45.738	Government Electricity Subsidy
LABA (RUGI) USAHA SETELAH SUBSIDI	48.325	26.415	25.559	OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY
LABA SEBELUM PAJAK	(15.913)	13.578	8.544	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
Manfaat (Beban) Pajak	21.940	(5.428)	(4.116)	Tax Benefit (Expenses)
LABA TAHUN BERJALAN	6.027	8.150	4.428	INCOME FOR THE YEAR
Lab a (rug i) tahun berjalan diatribusikan kepada :				Income for the Year Attributable to:
Pemilik entitas induk	6.011	8.113	4.410	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	16	37	18	Non-Controlling Interest
LABA PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)	130.106	150.009	50.541	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

PT Pupuk Indonesia

		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Posisi Keuangan	Financial Position								
Aset	Assets								
Aset Lancar	Current Assets	10,109,237	17,904,619	20,405,414	18,801,711	24,072,759	35,530,679	42,615,552	44,509,159
Aset Tidak Lancar	Non-Current Assets	12,679,780	13,130,859	14,155,469	14,841,591	15,171,639	16,366,200	22,730,117	31,458,153
Jumlah Aset	Total Assets	22,789,017	31,035,479	34,560,882	33,643,302	39,244,398	51,896,880	65,345,669	75,967,312
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama	Investment in Associates and Joint Control	307,184	329,120	292,538	342,186	531,895	652,797	802,529	760,723
Total Liabilitas Jangka Pendek	Total Short Term Liabilities	5,476,447	10,692,369	10,288,314	8,214,740	9,510,419	12,918,590	21,744,502	24,790,679
Total Liabilitas Jangka Panjang	Total Long Term Liabilities	6,858,235	8,237,551	9,951,937	9,649,422	9,221,475	15,423,721	18,286,285	22,665,049
Total Liabilitas	Total Liabilities	12,334,682	18,929,920	20,240,250	17,864,161	18,731,894	28,342,311	40,030,786	47,455,728
Modal Kerja Bersih	NetWorking Capital	4,632,790	7,212,251	10,117,100	10,586,972	14,562,339	22,612,089	20,871,051	19,718,480
Total Ekuitas	Total Equity	10,454,335	12,105,559	14,320,632	15,779,141	20,512,504	23,554,569	25,314,882	28,511,584
Total Liabilitas dan Ekuitas	Total Liabilities and Equity	22,789,017	31,035,479	34,560,882	33,643,302	39,244,398	51,896,880	65,345,669	75,967,312
Saldo Laba	Retained Earnings	6,067,904	7,704,733	9,895,337	5,020,155	8,400,005	11,221,866	12,420,074	15,325,179
RASIO KEUANGAN	FINANCIAL RATIO								
Rasio Lancar	Current Ratio	1.84:1	1.67:1	1.99:1	2.29:1	2.53:1	2.75:1	1.96:1	1.80:1
Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri	Debt to Equity Ratio	119.10%	157.83%	142.56%	114%	91.62%	121%	159%	166.44%
Rasio Modal Terhadap Aktiva	Capital ratio to Assets	44.93%	38.89%	40.85%	46%	51.52%	44.93%	38.89%	37.53%
Pendapatan dari Investasi (ROI) (%)	Revenue from Investment (%)	6.55	17.14	7.48	6.27	20.39	18.90	14.86%	16.39%
Pendapatan dari Modal (ROE) (%)	Revenue from Capital (%)	14.35	23.07	17.98	13.47	28.91	34.50	29.30%	56.38%
Rasio Laba Bersih (%)	Net-Profit Ratio (%)	7.13	5.86	7.52	6.45	10.08	9.87	6.65	7.46
Kinerja	Performance	93,25 (AA)	95,50 (AAA)	95,50 (AAA)	95,70 (AAA)	97,00 (AAA)	98,20 (AAA)	94,00 (AA)	94,00 (AA)
Pendapatan	Revenue	22,218,785	36,036,743	34,209,998	32,676,371	40,773,954	51,261,674	56,320,230	64,617,200
Beban Pokok Pendapatan	Cost of Revenue	15,682,053	26,348,754	26,411,243	23,975,038	29,938,326	37,376,302	42,694,678	48,838,439
Labanya Bruto	Gross Profit	6,536,732	9,687,990	7,798,756	8,701,333	10,835,628	13,885,372	13,625,553	15,778,761
Labanya Sebelum Pajak Penghasilan	Profit Before Income Tax	2,413,886	3,120,555	3,704,675	3,099,171	5,465,380	6,797,262	5,202,816	6,814,736
Labanya Tahun Berjalan	Current Year Profit	1,584,617	2,112,638	2,558,077	2,125,284	4,109,569	5,058,780	3,743,397	4,822,198
Labanya Komprehensif Tahun Berjalan	Current Year Comprehensive Income	1,584,617	2,112,638	2,558,077	2,125,284	4,109,540	5,125,699	3,497,368	5,065,717
Labanya per Saham yang Dapat Diatribusikan pada Entitas Induk	Attributable Earnings per Share in Holding Company	399,757	492,571	596,426	198,758	341,868	420,912	289,772	370,090

PT Kereta Api Indonesia

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Statements of Profit (Loss) and Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Description
Pendapatan	56.320.230	64.617.200	66.230.955	64.164.003	58.942.682	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	42.694.678	51.382.525	54.156.783	51.972.207	46.451.261	Cost of Revenues
Laba Bruto	13.625.552	13.234.675	12.074.172	12.191.796	12.491.421	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	5.202.816	6.939.949	4.953.770	4.844.643	4.558.879	Profit Before Income Tax
Laba Tahun Berjalan	3.743.397	5.349.335	3.394.560	3.525.940	3.075.396	Profit for the Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	3.497.368	5.107.839	3.613.141	33.691.692	2.780.800	Comprehensive Income for the Year
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3.738.033	5.302.347	3.395.259	3.569.579	3.021.139	Profit for the Year attributable to Owners of the parent entity
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	5.364	46.988	(699)	(43.639)	54.257	Profit for the Year attributable to Non-Controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3.492.004	5.060.851	3.613.840	33.735.331	2.726.544	Total Comprehensive Income for the Year attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	5.364	46.988	(699)	(43.639)	54.257	Total Comprehensive Income for the Year attributable to Non-Controlling Interests
Laba per saham yang dapat diatribusikan pada Entitas Induk	289.772	411.038	263.200	276.714	234.198	Earnings per share attributable to the Parent Entity

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

Dalam jutaan Rupiah | in million rupiah

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Description
Aset Lancar	42.615.552	44.175.609	49.771.980	49.575.126	48.455.634	Current assets
Aset Tidak Lancar	22.730.117	32.356.283	42.069.086	77.521.839	80.032.392	Non-Current Assets
Jumlah Aset	65.345.669	76.531.892	91.841.066	127.096.965	128.488.026	Total assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	21.744.501	24.457.129	33.648.317	42.525.709	36.863.153	Total Short Term Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	18.286.285	24.801.941	29.446.092	23.664.470	29.021.158	Total Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	40.030.786	49.259.070	63.094.409	66.190.179	65.884.311	Total Liabilities
Total Ekuitas	25.314.883	27.272.822	28.746.657	60.906.786	62.603.715	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama	802.528	760.723	821.065	635.366	428.612	Investments in Associates and Joint Ventures
Modal Kerja Bersih	20.871.051	19.718.480	16.123.663	7.049.417	11.592.481	Net working capital

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Company Soundness Index

Dalam % | in %

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Description
Skor	94,00	94,00	84,75	76,50	73,50	Score
Kategori	AA	AA	AA	A	A	Category

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Dalam % | in %

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Description
Rasio Lancar	195,98	180,62	147,92	116,58	131,45	Current Ratio
Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri	159,23	182,10	220,88	108,91	105,54	Debt to Equity Ratio
Rasio Modal Terhadap Aset	38,74	35,64	31,30	47,92	48,72	Equity to Assets Ratio
Pendapatan dari Investasi (ROI)	14,86	16,39	11,41	9,34	8,34	Return on Investments (ROI)
Pendapatan dari Modal (ROE)	14,87	19,60	11,89	6,92	5,67	Return of Equity
Rasio Laba Terhadap Aset	5,73	6,99	3,70	2,77	2,39	Profit to Assets Ratio
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	14,89	19,77	11,88	5,83	4,91	Profit to Equity Ratio
Rasio Laba Terhadap Pendapatan	6,65	8,28	5,13	5,50	5,22	Profit to Revenues Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	61,26	64,36	68,70	52,08	51,28	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	158,13	180,62	219,48	108,67	105,24	Liabilities to Equity Ratio

